

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA IT AL FITYAN
SCHOOL ACEH**

SKRIPSI

Diajukan:

Suharian Amiril Akbar

NIM. 140206029

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/1440 H**

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA IT AL FITYAN
SCHOOL ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Diajukan Oleh:

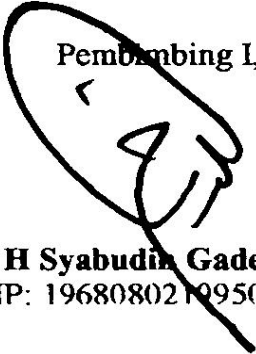
SUHARIAN AMIRIL AKBAR

NIM : 140206029

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. H Syabudin Gade, M. Ag
NIP: 196808021995031001

Pembimbing II,


Drs. Hasbi Wahy M. Pd
NIP: 195303031985031001

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA IT AL FITYAN
SCHOOL ACEH**

SKRIPSI

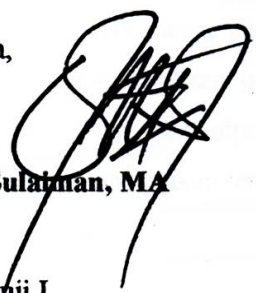
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

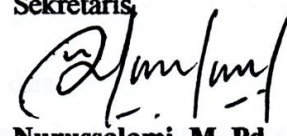
Selasa, 04 Desember 2018
26 Rabi'ul Awal 1440

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

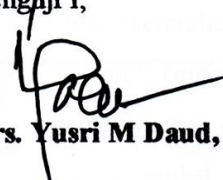
Ketua,


Dr. Sulaiman, MA

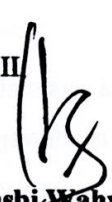
Sekretaris,


Nurussalami, M. Pd

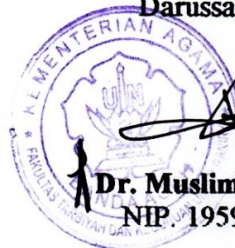
Penguji I,

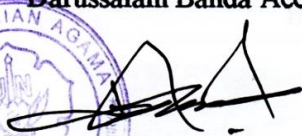

Drs. Yusri M Daud, M.Pd

Penguji II,


Drs. Hasbi Wahy, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Suharian Amiril Akbar
NIM : 140206029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya ilmiah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak orang lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Suharian Amiril Akbar
Suharian Amiril Akbar
NIM: 140206029

ABSTRAK

Nama : Suharian Amiril Akbar
NIM : 140206029
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh
Tanggal Sidang : 04-12-2018
Tebal Skripsi : 77 Halaman
Pembimbing I : Dr. H. Syabudin Gade, M. Ag
Pembimbing II : Drs. Hasbi Wahy M. Pd
Kata Kunci : Penerapan Manajemen Kelas, Motivasi Belajar Siswa

Penerapan manajemen kelas merupakan suatu proses untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam penerapannya tentu juga dibutuhkan berbagai opsi pendekatan yang tepat dalam kegiatan manajemen kelas dan setiap guru sebagai seorang manajer kelas dituntut untuk dapat memahami serta menguasai berbagai pendekatan tersebut sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dan juga tentunya akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan dorongan dan semangat dari setiap individu untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Oleh sebab itu motivasi ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan efektif. Tujuan penelitian skripsi ini adalah: 1). Untuk mengetahui pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh dan 2). Untuk mengetahui implikasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Wali Kelas dan dua orang Guru matapelajaran yang terdiri dari Guru bahasa indonesia dan Guru matematika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Manajemen kelas baik berupa pengaturan siswa maupun fasilitas fisik di dalam kelas di SMA IT Al Fityan Aceh sudah baik. Pendekatan manajemen kelas yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh yaitu adalah pendekatan permisif, pendekatan instruksional, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan sosio-emosional dan pendekatan kerja kelompok. Sedangkan pendekatan otoriter dan pendekatan intimidasi tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sedangkan pendekatan plural dan elektis sangat tergantung kepada waktu dan kondisi saat aplikasinya, 2). Implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh juga sudah berjalan dengan baik dan benar sesuai prosedur manajemen kelas, baik secara teori maupun praktiknya di lapangan. Dan juga memberikan perubahan energi bagi siswa sehingga mereka lebih cenderung semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan nikmat umur, kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan benar. Shalawat berangkaikan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada pangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya sekalian, yang mana karena beliauulah kita semua bisa merasakan betapa bermakna dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti ini.

Alhamdulillah dengan izin Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA IT Al Fityan School Aceh"***. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang Penerapan Manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh. Adapun pembahasannya meliputi sejumlah pendekatan manajemen kelas yang diterapkan serta bagaimana implikasi dari sejumlah pendekatan tersebut terhadap motivasi belajar siswa di dalam kelas. Sehingga terjadilah proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Penulisan usulan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyusunan skripsi pada program Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak kesulitan yang penulis hadapi disebabkan oleh keterbatasan ilmu, kemampuan dan juga pengalaman. Namun berkat bimbingan serta arahan dari Bapak Dr. H Syabudin Gade, M. Ag (sebagai pembimbing pertama) dan Bapak Drs. Hasbi Wahy M. Pd (sebagai pembimbing kedua), akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua pembimbing, dan seraya memanjatkan doa kehadiran Allah SWT semoga kebaikan mereka ini bernilai ibadah dan mendapat pahala yang setimpal dari-Nya.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. Muslim Razali, Sh, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Bapak Mumtazul Fikri selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry dan selaku Penasehat Akademik, dan seluruh dosen serta civitas akademika UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi.

Penghargaan dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada keluarga besar yang sudah banyak berjasa dalam hidup penulis hingga hari ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada teman-teman di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, teman-teman UKM Eksternal Kampus yaitu keluarga besar KAMMI UIN Ar-Raniry, dan teman-teman para aktivis kampus sekalian yang selalu menjadi penyemangat serta juga memberikan saran dan bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Akhirul kalam, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri semoga dilimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua Aamiin Ya Robbal ‘Alamiin.

Banda Aceh, 10 Oktober 2018.
Penulis,

Suharian Amiril Akbar

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	8
F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II :MANAJEMEN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	
A. Penerapan Manajemen Kelas.....	14
1. Pengertian Penerapan Dan Manajemen Kelas.....	14
2. Fungsi Dan Tujuan Manajemen Kelas	15
3. Kegiatan Manajemen Kelas.....	17
4. Pendekatan Manajemen Kelas.....	19
B. Motivasi Belajar Siswa.....	24
1. Pengertian Motivasi Dan Belajar.....	24
2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	27
3. Jenis-Jenis Motivasi Dalam Belajar	29
4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	30
BAB III :METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Data Dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	39
H. Uji Keabsahan Data	40
BAB IV :PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA IT AL FITYAN SCHOOL ACEH	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
1. Letak Geografis SMA IT Al Fityan School Aceh	42
2. Sejarah Berdirinya SMA IT Al Fityan School Aceh.....	43

3. Visi dan Misi SMA IT Al Fityan School Aceh	43
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA IT Al Fityan School Aceh.....	44
5. Keadaan Guru dan Pegawai SMA IT Al Fityan School Aceh	45
6. Keadaan Siswa SMA IT Al Fityan School Aceh	48
B. Penyajian Data Penelitian.....	49
1. Pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh	50
2. Implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
1. Pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh	67
2. Implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh	71

BAB V :PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran.....	74

DAFTAR KEPUSTAKAAN	75
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Keadaan Sarana dan Prasarana SMAIT Al Fityan School Aceh.....	44
TABEL 4.2	Keadaan Guru dan Pegawai SMAIT Al Fityan School Aceh...	46
TABEL 4.3	Keadaan Siswa SMAIT Al Fityan School Aceh.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 :Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 :Surat Keterangan Izin Penelitian Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 :Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 :Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 :Daftar Wawancara dengan Wali Kelas SMA IT Al Fityan School
Aceh
- LAMPIRAN 6 :Daftar Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMA IT Al
Fityan School Aceh
- LAMPIRAN 7 :Daftar Wawancara dengan Guru Matematika SMA IT Al Fityan
School Aceh
- LAMPIRAN 8 :Lembaran Observasi
- LAMPIRAN 9 :Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 10 :Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi merupakan dorongan dan semangat dari setiap individu untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Setiap manusia tentu membutuhkan motivasi, tanpa motivasi manusia cenderung malas untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar. “Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”.¹ Oleh sebab itu motivasi ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, “sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan efektif”.²

Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam Istarani dan Intan Pulungan:

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Memotivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.³

¹John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Cet.5, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 510.

²Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2015), hal. 59.

³Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2015), hal. 61-62.

Peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pernyataan tersebut mengisyaratkan perlu diwujudkannya teori pengembangan potensi diri melalui proses pembelajaran”.⁴ Oemar Hamalik dalam Tatang mengatakan “pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁵

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosio-psikologis. “Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif”.⁶

Penerapan manajemen kelas merupakan suatu proses untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam penerapannya tentu juga dibutuhkan berbagai opsi pendekatan yang tepat dalam kegiatan manajemen kelas dan setiap guru sebagai seorang manajer kelas dituntut untuk dapat memahami serta menguasai berbagai pendekatan tersebut sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dan juga tentunya akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa.

⁴Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 183-184.

⁵Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 148.

⁶Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2015), hal.

Dalam lingkaran pendidikan, biasanya dikatakan bahwa tidak seorang pun yang memerhatikan manajemen kelas (classroom) yang baik kecuali kelas menjadi ruwet. Hal ini tentu menandakan bahwa manajemen kelas sangat berperan besar dalam menciptakan iklim di kelas. “Ketika kelas dikelola secara efektif, kelas akan berjalan lancar dan murid akan aktif dalam pembelajaran. Ketika kelas dikelola dengan buruk, kelas bisa menjadi kacau atau tidak menarik sebagai tempat belajar”.⁷

Demi mewujudkan manajemen kelas di sekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. “Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang”.⁸

Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak, supaya tercipta proses belajar yang baik. Faktor yang perlu diperhatikan antara lain: kondisi fisik, sosio emosional dan organisasional. Semua faktor ini harus dipahami oleh Guru agar tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, atau setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara maksimal dan optimal.

⁷John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Cet.5, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 553.

⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 104.

Lingkungan fisik yang memenuhi syarat, mendukung meningkatnya intensitas proses KBM siswa. Disamping itu juga mempunyai pengaruh terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif. Kondisi fisik di sekolah senantiasa nyaman, antara lain ruangan harus diusahakan memenuhi syarat. Ukuran ruangnya harus cukup; memberi keleluasan bergerak; cahaya dan sirkulasi udara baik dan pengaturan perabot harus tertata rapi agar siswa bisa bergerak bebas.

Didalam pengaturan ruangan kelas terdapat beberapa tempat duduk/meja kursi diantaranya: pola berderet, pola berjajar atau berbaris. Tapi pada umumnya tempat duduk siswa diatur menurut kesenangan siswa itu sendiri. Dalam pola susunan berkelompok siswa dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan bisa pindah dari kelompok lainnya. Ada juga pola farmasi tapal kuda. Pola ini guru berada ditengah-tengah siswa. Pola ini bisa dipakai apabila pelajaran banyak memerlukan tanya jawab antara guru dengan siswa, lebih dan lebih memudahkan saling berkomunikasi dan berkonsultasi. Pola duduk melingkar. Pola ini dilaksanakan apabila ada suatu kegiatan atau alat yang mesti diperagakan akan mudah dilihat dan dikomentari oleh siswa.

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas. Dengan ventilasi yang baik dan udara yang sehat, semua siswa dan guru di dalam kelas dapat menghirup udara yang segar. Cahaya sebaiknya datang

dari sebelah kiri, supaya cukup terang dan tidak menyilaukan. Di dalam pengaturan penyimpanan barang-barang hendaknya disimpan pada tempatnya yang khusus (loker) yang sudah diberi tanda, dan barang tersebut mudah dijangkau kalau diperlukan dalam kegiatan belajar. Barang yang dinilai praktisnya tinggi dapat disimpan dirung kelas, seperti alat bermain yang sesuai dengan tema pada waktu mau dilaksanakan. Sedangkan buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi, buku penghubung, harus ditempatkan pada tempat yang tidak jauh dari meja guru. selain itu, juga alat pengaman harus selalu tersedia.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, penulis mengambil contoh kasus di SMA IT Al Fityan School Aceh. Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara dengan pihak sekolah peneliti melihat pengelolaan kelas disini sangat bagus jika dibandingkan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Baik dari segi organisasi kelasnya maupun dari segi fisik kelasnya sehingga kegiatan belajar mengajar di sini terlihat lebih kondusif dari biasanya. Hal ini tentu menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas disekolah ini sudah berjalan dengan baik sehingga dengan begitu siswa-siswi disekolah tersebut pun terasa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar di kelas. Selain itu penulis juga melihat sejumlah fasilitas yang terdapat di setiap kelas yang ada di SMA IT Al Fityan sangat lengkap dan tentu sangat mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas kadang sering kita jumpai siswa malas belajar, ribut dalam kelas, susah mengerti ketika guru menjelaskan, dan ruangan yang membosankan. Hal ini ditakutkan akan menjadi sebuah kebiasaan yang jelek dan berkelanjutan. Oleh karena itu guru SMA IT Al

Fityan School Aceh ini mencoba mendayagunakan potensi kelas dan melakukan sejumlah pendekatan manajemen kelas agar bisa menghasilkan ruangan kelas yang menarik sehingga enak dan nyaman digunakan oleh siswa-siswi ketika sedang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar maupun saat jam istirahat.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA IT Al Fityan School Aceh dengan judul ***“Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh”***.

B. Rumusan Masalah

- A. Bagaimana pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh?
- B. Bagaimana implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh?

C. Tujuan Penelitian

- A. Untuk mengetahui pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh.
- B. Untuk mengetahui implikasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a) Sebagai wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang manajemen pendidikan islam terutama masalah manajemen kelas dan proses pembelajaran di dalam kelas.
- b) Sebagai informasi dan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait penerapan manajemen kelas dengan variabel yang lebih banyak dan pendekatan penelitian yang berbeda.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan bisa mendorong guru untuk lebih terampil dalam menciptakan manajemen kelas yang baik, menarik dan menyenangkan sehingga bisa memotivasi siswa-siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Bagi Instansi Pendidikan, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi SMA IT Al Fityan School Aceh terhadap pengelolaan kelas kedepannya.
- c) Bagi Peneliti, dapat menjadi referensi pribadi terkait Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh dan juga untuk menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran atau pemahaman pada judul penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang di gunakan di antaranya:

1. Penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia lengkap, “penerapan yaitu bermakna perihal mempraktekkan”.⁹ Sedangkan menurut istilah lain “penerapan adalah implementasi, yang berarti penggunaan peralatan dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga terwujud, pengejawantahan”.¹⁰

Adapun penerapan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah proses mempraktekkan atau pengimplementasian ruangan kelas yang nyaman dan kondusif dengan menggunakan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh.

2. Manajemen Kelas

Manajemen menurut Parker dalam buku Husaini Usman adalah “seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang”.¹¹ Sedangkan manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan Kelas dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah “sekelompok siswa yang belajar

⁹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1258.

¹⁰Mangunsuwito, *Kamus Saku Ilmiah Populer*, (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011), hal.242.

¹¹Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2010), hal. 5.

dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula”.¹²

Adapun manajemen kelas yang penulis maksudkan adalah suatu usaha dalam mengelola ruangan kelas baik itu berupa pengaturan siswa maupun pengaturan fasilitas fisik hingga kondisi sosio-emosional sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif baik di gunakan dalam kegiatan belajar maupun non belajar.

3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah “keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku”.¹³

Belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, “sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.¹⁴

Siswa atau peserta didik adalah “objek para pendidik dalam melakukan tindakan yang bersifat mendidik. Anak didik dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu

¹²Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3.

¹³Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2010), hal. 250.

¹⁴Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hal. 23.

usia, kondisi keluarga, kondisi ekonomi, juga minat dan bakat anak didik serta tingkat inteligensinya”.¹⁵

Dengan demikian dapat penulis gambarkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa adalah sebuah keinginan atau dorongan yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa unsur paksaan dan berusaha untuk meningkatkan kapasitas diri sehingga dengan begitu bisa mengubah perilaku ke arah yang lebih baik lagi.

F. Penelitian Terdahulu

- a. Sititis Wuriana, 2013, *Implementasi Manejemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta.*

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa bertingkah laku menyimpang dan hasil evalusai pembelajaran hanya mencapai batas ketuntasan belajar. (2) strategi dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan kekuasaan dan ancaman. Untuk pendekatan dalam manajemen kelas tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh guru”.

- b. M. Zaki Kamil, 2010, *Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternative Qaryah Thayyibah Salatiga.*

¹⁵Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 55.

“pengelolaan kelas dan aktivitas di QT sepenuhnya diserahkan kepada siswa, baik pengelolaan menyangkut siswa itu sendiri maupun pengelolaan menyangkut fisik kelas, siswa sebagai actor-aktor yang menjalani pendidikan akan lebih tau tentang apa yang mereka butuhkan, atau bagaimana seharusnya mereka belajar, pengelolaan oleh siswa itu sendiri juga merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi mereka. Dengan kesadaran untuk belajar dan mempunyai tanggung jawab serta mampu merealisasikan apa yang dipelajari merupakan nilai tambah bagi siswa-siswi di QT. Prestasi pelaksana pendidikan di QT bukan sekedar siswa bisa mencapai nilai tinggi yang berbentuk angka, akan tetapi lebih jika siswa itu cinta akan belajar dan mampu merealisasikan apa yang dipelajari serta memberi manfaat bagi pribadi dan lingkungannya”.

- c. Suryani, 2017, *Model Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 4 ACEH TENGAH*.

“Model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa yaitu dilakukan dengan menggunakan model humanistic, behavioristic, dan demokratik yang dipakai oleh guru dengan menyesuaikan materi yang akan dibahas sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik sesuai dengan pengelolaan kelas yang digunakan. Prestasi belajar siswa dalam pengelolaan kelas dapat lebih meningkat karena dengan adanya pengelolaan kelas yang telah dilakukan selama ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa contohnya meningkatnya nilai UTS siswa semakin lebih baik dari sebelumnya. Adapun factor pendukung dalam pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar

siswa di MTsN 4 Aceh Tengah yaitu *Pertama*, sebagian siswa aktif dalam belajar. *Kedua* siswa . sangat mendukung model pengelolaan kelas. *Ketiga* siswa kreatif dalam mengelola kelas. Factor penghambat *Pertama*. Kurang kemampuan guru dalam mengelola kelas. *Kedua* siswa kurang mendukung dalam model pengelolaan kelas. *Ketiga* kurang fasilitas media belajar.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Secara sistematis, penyusunan tersebut sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN.

Membahas tentang: A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Operasional, F. Penelitian Terdahulu, Dan G. Sistematika Penulisan.

BAB II MANAJEMEN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA.

Membahas tentang: A. Penerapan Manajemen Kelas: 1. Pengertian Penerapan Dan Manajemen Kelas, 2. Fungsi Dan Tujuan Manajemen Kelas, 3. Kegiatan Manajemen Kelas, 4. Pendekatan Manajemen Kelas.
B. Motivasi Belajar: 1. Pengertian Motivasi Dan Belajar, 2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar, 3. Jenis-Jenis Motivasi Dalam Belajar. 4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

BAB III METODE PENELITIAN.

Membahas tentang: A. Jenis Penelitian, B. Lokasi Penelitian, C. Subjek Penelitian, D. Data dan Sumber Data, E. Teknik Pengumpulan Data, F. Instrument Penelitian, G. Analisis Data, dan H. Uji Keabsahan Data.

BAB IV PENDEKATAN MANAJEMEN KELAS DALAM IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA IT AL FITYAN SCHOOL ACEH.

Membahas tentang: A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian:

1. Letak Geografis SMA IT Al Fityan School Aceh, 2. Sejarah Berdirinya SMA IT Al-Fityan School Aceh, 3. Visi dan Misi SMA IT Al Fityan School Aceh, 4. Keadaan Fasilitas SMA IT Al-Fityan School Aceh, 5. Keadaan Guru SMA IT Al-Fityan School Aceh, 6. Keadaan Siswa SMA IT Al-Fityan School Aceh.

B. Penyajian Hasil Penelitian: 1. Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh dan 2. Implikasi Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh.

C. Pembahasan Hasil Penelitian: 1. Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh dan 2. Implikasi Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh.

BAB V PENUTUP

Membahas tentang: A. Kesimpulan, dan B. Saran.

BAB II

MANAJEMEN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Penerapan Manajemen Kelas

1. Pengertian Penerapan dan Manajemen Kelas

Penerapan jika dilihat dalam kamus umum Bahasa Indonesia memiliki makna yaitu “perihal mempraktekkan”.¹⁶ Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sedangkan menurut istilah lain Penerapan adalah “implementasi, yang berarti penggunaan peralatan dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga terwujud dan pengejawantahan”.¹⁷

Sedangkan manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah “kolektivitas manusia yang melakukan aktivitas manajemen. Artinya, segenap manusia yang melakukan aktivitas manajemen dalam lembaga tertentu disebut manajemen”.¹⁸ Kelas menurut Arikunto dalam Novan Ardi Wiyani adalah “sebagai kelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama”.¹⁹ Jadi, jika ada sekelompok

¹⁶Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1258.

¹⁷Mangunsuwito, *Kamus Saku Ilmiah Populer*, (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011), hal.242.

¹⁸Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 3.

¹⁹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 52.

peserta didik yang pada waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama dari guru yang berbeda, jelas itu tidak dapat dinamakan kelas”.

Menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen dalam Dosen Administrasi Pendidikan UPI, manajemen kelas adalah:

Segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruan belajar mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.²⁰

Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah “penempatan individu, kelompok, sekolah dan factor lingkungan yang mempengaruhinyan. Tugas guru seperti mengontrol, mengatur atau mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini”²¹. Sekarang aktivitas guru yang terpenting adalah memanaj, mengorganisir dan mengkoordinasikan segala aktivitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Dan Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam “memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas tindakan seleksi dan kreativitas”.²²

²⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 106.

²¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 107.

²² Mulyadi, *Classrom Management*, (Malang: Aditya Media, 2009), hal. 4.

Selain itu manajemen kelas juga harus memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal. Dengan demikian maka kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih efektif.

Menurut Mulyadi manajemen kelas berfungsi:

Pertama, memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok/kelas, membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas. Kedua, memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar.²³

Sedangkan tujuan manajemen kelas dibagi menjadi dua bagian. Yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Secara umum manajemen kelas bertujuan “untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.”²⁴ Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Sementara secara khusus, tujuan dari manajemen kelas menurut Rusydie dalam Novan Ardi Wiyani:

Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik, mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar, membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang social, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya, membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, menciptakan suasana social yang baik di dalam kelas, dan membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.²⁵

²³ Mulyadi, *Classrom Management*, (Malang: Aditya Media, 2009), hal. 4.

²⁴ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal.61.

²⁵ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal.61-63.

Dengan demikian maka bisa dipahami bahwa jika tujuan manajemen kelas sudah tercapai. Baik itu secara umum maupun secara khusus, maka kegiatan pembelajaran di kelas akan menjadi lebih efektif.

3. Kegiatan Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah “proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru”.²⁶ Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas “guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang di mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait”.²⁷ Selain itu bahwa dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak di capai dan efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.

Kegiatan manajemen kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri:

a) Pengaturan Orang (Siswa)

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan

²⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 108.

²⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 108.

kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan siswa. Oleh karena itu, “pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya”.²⁸ Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

b) Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

Pengaturan fasilitas adalah “kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya di dalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa

²⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 108.

merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.”²⁹ Untuk itu sangat penting pengaturan fasilitas ini dilakukan.

4. Pendekatan Manajemen Kelas

Pendekatan merupakan kegiatan atau cara yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan agar sesuai dengan tujuan dan niat. Apabila dikaitkan dengan pengelolaan manajemen kelas, maka pendekatan berarti “kegiatan dalam proses belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan kaidah dan norma yang dilakukan oleh tenaga pendidik menuju pembelajaran yang berkualitas, kompeten dan professional.”³⁰

Pendekatan dalam manajemen kelas adalah pertimbangan yang mendasar dan komprehensif yang melatarbelakangi penggunaan teknik-teknik tertentu dalam manajemen kelas.

Menurut Djamaroh dan Aswan Zein dalam Faizal Djabidi³¹ pendekatan terbagi atas delapan yaitu:

a. Pendekatan Otoriter (Kekuasaan)

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya, Di dalamnya ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itu guru mendekatinya.

²⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 108.

³⁰Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), hal. 71.

³¹Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), hal. 78.

Pendekatan otoriter yang dimaksudkan disini adalah bagaimana menanamkan dan memberikan pengertian kepada siswa bahwa di dalam hidup dan kehidupan manusia di anut norma-norma yang di anut adalah dalam rangka mendisiplinkan para anggota-anggotanya. Norma-norma yang di anut adalah dalam rangka mendisiplinkan para anggotanya. Eneng Muslihah juga mengatakan: “Dalam kegiatan belajar di kelas, terdapat norma-norma yang harus ditaati dan dipatuhi khususnya oleh siswa. Pihak yang diberikan otoritas untuk menegakan disiplin kelas adalah guru. Dengan demikian guru memiliki kekuasaan untuk mendisiplinkan dan mengelola kelas”.³²

Selain itu pendekatan ini merupakan proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati oleh peserta didik adalah landasan untuk menciptakan kedisiplinan.

b. Pendekatan Intimidasi (Ancaman)

Pendekatan ancaman dalam manajemen kelas adalah salah satu pendekatan untuk yang dipakai dalam mengontrol tingkah laku anak didik di dalam kelas. Menurut Euis Karwati dan Juni Priansa: “Pendekatan ancaman di dalam kelas dapat diimplementasikan melalui larangan, sindiran saat belajar, dan paksaan kepada peserta didik yang membentah, yang semuanya ditujukan agar peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru”.³³

Selain itu, penekanan atas pelaksanaan pendekatan ini juga penting sebagai proses pengendalian perilaku peserta didik. Pendekatan ini dilakukan untuk

³²Eneng Muslihah, *Metode Dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2012), hal. 241.

³³Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas: Classroom management*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 11.

memberikan kesadaran dan efek jera kepada peserta didik agar ia mampu belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Pendekatan Permisif (Kebebasan)

Menurut Djamarah dalam Faizal Djabidi: “pendekatan ini dilakukan dengan cara membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin”³⁴. Pendekatan ini memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan dalam proses belajar asalkan tidak keluar dari koridor atau ekspektasi yang telah disepakati bersama oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

d. Pendekatan Instruksional

Pendekatan instruksional adalah pendekatan yang mendasarkan pada pendirian bahwa pengajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan cermat akan mencegah timbulnya sebagian besar masalah manajerial kelas. Pendekatan ini berpendapat bahwa manajemen yang efektif adalah hasil perencanaan pengajaran yang bermutu. Definisi tersebut selaras dengan pendapat Euis Karwati dan Juni Priansa yaitu: “bahwa pendekatan instruksional adalah pendekatan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru”.³⁵ Untuk menjaga konsistensi aturan tersebut, maka diperlukan kesadaran bersama bahwa pada hakikatnya penegakan aturan adalah demi terciptanya kondisi kelas yang kondusif.

³⁴Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), hal. 79.

³⁵Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas: Classroom management*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 11.

e. Pendekatan Perubahan Perilaku

Pendekatan ini bertolak dari psikologi behaviorisme, asumsi yang mendasari pendekatan ini ialah bahwa perilaku orang merupakan hasil proses belajar, mengulang yang menyenangkan, dan menghindari dari yang menyakitkan. Tugas guru adalah memodifikasi perilaku belajar kearah yang diharapkan.

Dalam pendekatan ini masih menurut Euis Karwati dan Juni Piansa,,: “perubahan perilaku diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik”.³⁶

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kuran baik.

f. Pendekatan Sosio Emosional

Dalam pendekatan ini, manajemen kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa. Menurut pendapat Darwyan Syah, dkk.: “Suasana emosional dan hubungan Sosial yang positif menunjukkan bahwa ada hubungan timbal balik yang baik dan positif antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa.”³⁷ Tugas guru berdasarkan pendekatan ini adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat dan bersahabat dengan siswa sehingga iklim belajar menjadi lebih hangat dan positif.

³⁶Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas: Classroom management*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 13.

³⁷Darwyan Syah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal. 203.

Pendekatan ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim atau suasana sosio-emosional yang positif dalam kelas. Pendekatan ini berasumsi bahwa belajar dapat dimaksimalkan apabila berlangsung dalam suasana yang positif berupa pemantapan hubungan sehat antarpribadi di dalam kelas, baik hubungan antara guru dan siswa maupun sesama siswa.

g. Pendekatan Kerja Kelompok

Menurut pendekatan ini, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses menciptakan kelas sebagai suatu system social dan proses kelompok merupakan yang paling utama. Peran guru dalam penerapan pendekatan ini adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok tersebut efektif. Proses kelompok sendiri diartikan sebagai suatu usaha mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar.

Menurut Johar Permana dalam Novan Ardi Wiyani,: “Pendekatan kerja kelompok ini didasari pada dua asumsi. ”Pertama, pada dasarnya pengalaman belajar (bersekolah) berlangsung dalam konteks atau kelompok social. Kedua, tugas yang pokok bagi guru, yaitu membina kelompok yang produktif”.³⁸

Kelebihan pendekatan ini dapat memantapkan dan memelihara organisasi kelas yang efektif berupa terciptanya keakraban dan hubungan emosional antar sesama siswa. Pendekatan ini mengajari siswa bertanggung jawab atas kelompoknya.

³⁸Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 122.

h. Pendekatan Elektis Atau Pluralistik

Pada pendekatan ini, pengelolaan kelas dilakukan dengan “menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki kemungkinan untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi kelas yang memungkinkan kegiatan belajar-mengajar berjalan efektif dan efisien”.³⁹ Jadi, dalam konteks manajemen kelas, pendekatan elektis dan pluralistic dapat didefinisikan sebagai cara pandang seorang guru yang beranggapan bahwa guru dapat memilih dan memadukan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas untuk menciptakan kelas yang kondusif.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi dan Belajar

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. “Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapsiagaan).”⁴⁰ Jadi, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.

Motivasi belajar adalah “segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal. 147.

⁴⁰Veithzal Rivai dan Sylvia Murni, *Education Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 731.

tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar”.⁴¹ Inti dari motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Suyanto dan Asep Djihad, dalam kegiatan belajar, “motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan efektif”.⁴²

Dari pengertian diatas menurut Sardiman AM, dapat diketahui bahwa ternyata motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengalami terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy didalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁴³

Dari ke tiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri setiap individu manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang kuat.

⁴¹Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2015), hal. 59.

⁴²Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hal. 70.

⁴³Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hal. 74.

Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsangkan oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang. Menurut Sondang P. Siagian, memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti “menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar itu merasa kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.”⁴⁴ Jadi motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu.

Sedangkan belajar dalam arti sempit adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Kemudian masih menurut Sardiman AM belajar adalah “usaha merubah tingkah laku. Jadi, belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan”.⁴⁵ Perubahan perilaku tersebut terdiri dari “berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanent, dan terjadi dalam aspek perbuatan, berpikir, sikap, dan perasaan. Akhirnya dapat dikatakan bahwa belajar itu tiada lain adalah memperoleh berbagai pengalaman baru”.⁴⁶

⁴⁴Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 138.

⁴⁵ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hal. 23.

⁴⁶Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan, Media Persada, 2015), hal. 1.

Dengan demikian, belajar menurut Martinis Yamin “merupakan proses orang memperoleh Kecakapan, keterampilan, dan sikap”⁴⁷. Untuk itu, belajar akan sukses jika memenuhi dua persyaratan yaitu:

- 1) Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa, yakni siswa merasa perlu akan belajar. Semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya.
- 2) Ada kesiapan untuk belajar, yakni kesiapan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru, baik pengetahuan maupun keterampilan. Dalam mata pelajaran apapun, apakah mata pelajaran akademik, olahraga, bahkan keterampilan membutuhkan kesiapan untuk belajar. Kalau kesiapan belajarnya tinggi, maka hasil belajarnya pun akan baik, dan sebaliknya jika kesiapannya lemah, maka hasilnya pun akan lemah pula.⁴⁸

Jadi, antara keinginan dengan kesiapan belajar merupakan elemen satu kesatuan dalam mewujudkan hasil belajar yang dilakukan. Untuk itu, kedua elemen tersebut harus menjadi perhatian yang sangat penting. Usaha untuk meningkatkan keinginan belajar harus terus dilakukan, begitu juga dengan peningkatan kesiapan belajar, sehingga terwujudnya keinginan dan kesiapan belajar secara matang.

2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Fungsi motivasi adalah untuk “menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”.⁴⁹ Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu, “motivasi belajar perlu diusahakan

⁴⁷Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2008), hal.120.

⁴⁸Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Premada Media, 2004), hal. 99-100.

⁴⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 73.

terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita”.⁵⁰

Untuk itu, “guru yang baik yaitu selalu mencoba memotivasi siswa-siswinya untuk hidup mandiri, lebih independent, khususnya sekolah-sekolah menengah atau college, mereka harus sudah mulai dimotivasi untuk mandiri dan independen”.⁵¹

Sesuatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan orang lain/guru atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang. Dalam kegiatan belajar-mengajar istilahnya perlu dikembangkan unsur reinforcement. Pujian atau reinforcement ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada sense of succes dalam kegiatan belajar-mengajar maka pekerjaan atau kegiatan harus dimulai dari yang mudah/ sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dikemukakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi kekuatan pada daya belajar
- 2) Pemberi arah belajar yang jelas
- 3) Mampu mengatasi rintangan

⁵⁰M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 57.

⁵¹Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, (Jakarta: Premada Media, 2004), hal. 117.

- 4) Mewujudkan belajar mandiri
- 5) Pendorong belajar secara terus-menerus
- 6) Menumbuhkan keinginan untuk berprestasi
- 7) Peningkatan kualitas belajar.

3. Jenis-Jenis Motivasi Dalam Belajar

Secara umum, dalam hubungannya dengan belajar, para ahli sepakat mengklasifikasikan motivasi ke dalam dua jenis menurut timbulnya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik yaitu jenis “motivasi ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri”.⁵² Sedangkan motivasi eksitrinsik yaitu “motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa dapat melakukan sesuatu atau belajar”.⁵³

Senada dengan pernyataan diatas, Muhibbin Syah juga mengatakan secara umum motivasi diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu:

- (1) Motivasi intrinsik. Adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Yang tergolong ke dalam klasifikasi ini adalah : perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut misalnya materi pelajaran tersebut berhubungan dengan cita-cita masa depan siswa yang bersangkutan.
- (2) Motivasi Ekstrinsik. Adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Yang tergolong ke dalam motivasi eksternal ini adalah: pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua/guru.⁵⁴

⁵²Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 63.

⁵³Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 64.

⁵⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 137.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Menurut Moh. Uzer Usman “motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauannya sendiri”.⁵⁵

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar. Dengan demikian “motivasi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”⁵⁶ lebih penting artinya dalam mendorong aktivitas/kemauan belajar siswa itu sendiri dari pada dorongan dari luar diri siswa.

4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi manusia untuk belajar. Menurut Dimiyati faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Cita-cita/aspirasi jiwa
- b) Kemampuan siswa
- c) Kondisi siswa
- d) Kondisi lingkungan siswa

⁵⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 29.

⁵⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 101.

- e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f) Upaya guru dalam mengelola kelas.⁵⁷

Menurut pendapat Malcom Brownlee, Faktor-Faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup tahu sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaannya dan memiliki kepribadian.

Untuk itu perlu dikemukakan dalam pembahasan ini sepuluh kompetensi guru yang berkaitan erat dengan tugasnya membentuk motivasi belajar siswa di sekolah antara lain:

- 1) Menguasai bahan atau materi pengajaran
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Pengelolaan kelas
- 4) Menggunakan Media dan sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar-mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan & Penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Mengenal prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran.

b. Faktor Orangtua

Faktor orangtua dalam keluarga sangat menentukan juga karena mereka adalah mitra para guru dalam bekerja bersama-sama untuk tujuan tersebut. Orangtua tidak cukup puas hanya menyerahkan urusan dan tanggung jawab ini pada guru.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat tempat berdomisili siswa menjadi unsur yang turut dipertimbangkan dalam proses pembentukan motivasi siswa, karena siswa juga adalah bagian ataupun warga dari suatu masyarakat.⁵⁸

Dilihat dan peranannya, maka orang tua dan guru paling berpengaruh dalam rangka memotivasi belajar siswa. Kerja sama antara kedua komponen ini akan menghasilkan kekuatan luar biasa yang bisa menumbuhkan motivasi belajar anak.

⁵⁷Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 97.

⁵⁸Malcom Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis* (Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 1993), hal 147-150.

Untuk menghasilkan kolaborasi dalam rangka mencapai tujuan yang baik maka pola kerja sama antara keduanya harus dirancang sedemikian rupa. Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh orang tua dan guru harus teridentifikasi dengan jelas. Karena dengan memahami kekuatan dan kelemahan guru dan orang tua akan dapat membuat rancangan yang tepat untuk menumbuhkan motivasi anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan untuk penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang sedang di amati”⁵⁹. Sedangkan dalam buku sugiyono penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”⁶⁰.

Kemudian dalam jenis penelitian kualitatif ini data yang di hasilkan berupa kata, kalimat dan gambar yang diambil secara aktual maupun faktual dilapangan maupun dilokasi penelitian. Sehingga dapat menjelaskan bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh secara terukur..

Sedangkan pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan “membuat gambaran deskriptif atau lukisan

⁵⁹ S. Margono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 36.

⁶⁰ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun:Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 24.

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat” serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.⁶¹

Selain itu, adapun penggunaan metode ini juga selaras dengan judul yang peneliti akan teliti. Sehingga akan lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA IT Al Fityan School Aceh. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian disini adalah karena peneliti tertarik dengan bagusnya desain ruangan interior sekolah bantuan Kuwait ini. Selain dari itu peneliti juga melihat disekolah ini memiliki sejumlah kelas yang bagus serta didukung dengan fasilitas yang memadai dan juga tiap kelasnya ditempati siswa tidak lebih dari 20 orang sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan berdampak kepada motivasi belajar siswa, sebagaimana yang berhubungan dengan judul skripsi yang sedang peneliti teliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan. Yaitu orang yang memberi

⁶¹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. 1, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 65.

informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Adapun subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah satu orang wali kelas XI, dan dua orang guru matapelajaran yang terdiri dari Guru Bahasa Indonesia dan Guru Matematika XI di SMA IT Al Fityan School Aceh. Alasan peneliti memilih wali kelas karena wali kelas memiliki peranan penting dalam kegiatan tata kelola ruang kelas.

Selain itu juga sebuah kelas yang bagus dan nyaman tentu wali kelas memiliki peran penting di dalam pengelolaannya. Terakhir penulis memilih dua orang guru, yang mana tujuannya peneliti ingin melihat aplikasi dari guru tersebut terkait dalam pengelolaan kelas dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diajarkan.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang jumlah kelas yang di miliki oleh sekolah dan juga sarana pendukung yang terdapat di masing-masing kelas di SMA IT Al Fityan School Aceh itu. Data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

- 1) Informasi atau narasumber, yaitu Wali kelas, Guru Bahasa Indonesia dan Guru Matematika.
- 2) Tempat ketika mengambil dan mengumpulkan data adalah di SMA IT Al Fityan School Aceh.
- 3) Dokumen atau arsip yang berupa jumlah kelas dan sejumlah sarana pendukung yang tersedia di dalam kelas di SMA IT Al Fityan School Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penulisan lebih lanjut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (*Interview*) diartikan sebagai tukar-menukar pandangan antara dua orang atau lebih, dan istilah ini diartikan lebih lanjut yaitu “segala metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dan dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan”.⁶²

Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan data atau informasi tentang penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh. Adapun yang penulis wawancarai adalah satu orang guru wali kelas dan dua orang guru matapelajaran yang terdiri dari guru bahasa indonesia dan guru matematika.

2. Observasi

Observasi yaitu “memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera baik itu penglihatan, penciuman, dan juga pendengaran”.⁶³

⁶² Arief Subyantoro dan Fx. Suwanto, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: ANDI. 2007), hal. 97.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta;Rineka Cipta, 2002), hal. 133.

Pengamatan ini dilakukan peneliti untuk mengamati seluruh aspek yang berhubungan dengan penerapan manajemen kelas baik berupa pengaturan kelas, pengaturan siswa maupun pengaturan situasi dan kondisi didalam kelas sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian”.⁶⁴ Studi dokumentasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa beberapa Arsip yang penulis dapatkan dari pihak sekolah. Sumber data tersebut juga penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian di Sekolah SMA IT Al Fityan School Aceh.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Beberapa langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen penelitian. Langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Analisis variabel penelitian yakni mengkaji variabel menjadi subpenelitian sejelas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti.
- 2) Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel/subvariabel/indikator-indikatornya.

⁶⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Aulia Grafika, 2014), hal. 120.

- 3) Peneliti menyusun kisi-kisi atau layout instrumen. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, waktu yang dibutuhkan.
- 4) Peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi.
- 5) Instrumen yang sudah dibuat sebaiknya diuji coba digunakan untuk revisi instrumen, misalnya membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan item yang baru, atau perbaikan isi dan redaksi/bahasanya.

Adapun jenis instrument yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Wawancara, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun wawancara dilakukan dengan satu guru wali kelas dan dua orang guru matapelajaran yaitu guru bahasa indonesia dan matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh.
2. Observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung situasi dan kondisi di SMA IT Al Fityan School Aceh dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perbuatan dan pengucapan mengenai segala bentuk kegiatan guru dalam penerapan manajemen kelas di SMA IT Al Fityan School Aceh.
3. Dokumentasi, adapun dokumentasi yang didapat yaitu berupa arsip yang diberikan oleh pihak sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi data). Penjelsan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data langkah yang dilakukan adalah membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data yang telah dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi dan hasil wawancara.

2. Penyajian Data (Display Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Dengan meng Displaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan “temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap”⁶⁵ sehingga setelah di teliti menjadi jelas.

H. Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data ini, peneliti memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan “triagulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda”.⁶⁶ Menurut Konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

a) Triangulasi metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi dan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013) cet 20 hal. 345.

⁶⁶ Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Ed. Revisi*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), hal. 31.

gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

b) Triangulasi antar-peneliti

Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

c) Triangulasi sumber data

Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

d) Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

BAB IV

PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA IT AL FITYAN SCHOOL ACEH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SMA IT Al Fityan School Aceh

Lokasi SMA IT Al-Fityan School Aceh sangat strategis diapndang dari salah satu faktor pendidikan, yaitu lingkungan yang representatif, aman dan jauh dari keributan dan kebisingan seperti halnya di kota, madrasah ini terletak jauh dari keramaian kota, lokasi SMA IT Al Fityan School Aceh berada di Jln. Ir. M. Taher Lr. Lawee Desa Reuloh Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.

Sekolah SMA IT Al-Fityan School Aceh di bangun di atas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari terjadinya longsor dan terhindar dari datangnya banjir, karena terletak di dataran tinggi yang hijau dari pohon-pohon rindang dan tidak datar antara lokasi SMA IT Al-Fityan School Aceh dan lokasi disekitarnya sehingga tidak memungkinkan air bertumpuk disatu lokasi.

Lingkungan sekitar lokasi sangat ramah jika dilihat dari aktifitas penduduknya yang jauh dari kesibukan penggunaan transportasi bermotor, sehingga udara di sekitar SMA IT Al-Fityan School Aceh 90% bersih dari polusi, dan lingkungannya tidak tercemar limbah karena bukan daerah industri dan bukan daerah pertambangan yang mengganggu ekosistem lingkungan hidup dengan kegiatan penebangan pohon dan kebisingan alat-alat pertambangan yang digunakan.

2. Sejarah Berdirinya SMA IT Al-Fityan School Aceh

Salah satu penyebab merosotnya kualitas masyarakat Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan agama, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai kurang efektifnya proses pembelajaran yang dikembangkan di sebuah lembaga. Penyebabnya adalah berasal dari siswa itu sendiri, metode yang diterapkan, lingkungan belajar dan faktor lainnya. Minat motivasi siswa yang rendah kemudian keterbatasan sarana dan prasarana akan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien yang akhirnya akan memberikan dampak negative bagi output lembaga yang bersangkutan.

Berangkat dari permasalahan ini. Yayasan Al Fityan. Berinisiatif untuk mendirikan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) “Al-Fityan School Aceh” yang beralamat di Jln. Ir. M. Taher Desa Reuloh Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.

3. Visi dan Misi SMA IT Al Fityan School Aceh

Visi

SMA IT Al Fityan School Aceh menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dan unggul dalam pengajaran, pendidikan dan manajemen se-Indonesia.

Misi

SMA IT Al Fityan School Aceh memberikan Kontribusi terbaik dalam pengembangan masyarakat melalui pembinaan warga negara Indonesia yang saleh dengan berlandaskan budaya ilmiah.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA IT Al-Fityan School Aceh

Sarana dan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. Selain itu sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung efektivitas kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, SMA IT Al-Fityan School Aceh merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik sejauh ini, oleh karena itu semua fasilitas ini tentu sangat menunjang kegiatan belajar mengajar di SMA IT Al-Fityan School Aceh. Dengan fasilitas ruang belajar yang memadai dan fasilitas lainnya, seperti perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang Workshop, Restoran putra dan putri, Mesjid Sekolah, serta didukung dengan halaman sekolah yang luas dan terpadu. Berikut adalah daftar sarana prasarana yang terdapat di SMA IT Al-Fityan School Aceh:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA IT Al Fityan School Aceh

No	Nama Fasilitas	Volume	Keadaan
1	Ruang Kelas	9 buah	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
3	Ruang Guru	2 buah	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
5	Laboratorium Bahasa	1 buah	Baik
6	Laboratorium Komputer	1 buah	Baik
7	Laboratorium Fisika	1 buah	Baik
8	Laboratorium Biologi	1 buah	Baik
9	Laboratorium Kimia	1 buah	Baik

10	Mesjid	1 buah	Baik
11	Restoran Putra	1 buah	Baik
12	Restoran Putri	1 buah	Baik
13	Perpustakaan Sekolah	1 buah	Baik
14	Asrama Putra	1 buah	Baik
15	Asrama Putri	1 buah	Baik
16	Lapangan Basket	1 buah	Baik
17	Lapangan Futsal	1 buah	Baik
18	Workshop	1 buah	Baik
19	Toilet Laki-laki	1 buah	Baik
20	Toilet Perempuan	1 buah	Baik

Sumber Data: Arsip Sarana Prasarana SMA IT Al Fityan School Aceh.

5. Keadaan Guru dan Pegawai SMA IT Al-Fityan School Aceh

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya kualitas pendidikan. Artinya, secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas. Selain itu guru juga merupakan tenaga pengajar dan memikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran, sesuai dengan bidang studi keahliannya, karena latar belakang pendidikannya, kedudukannya, dan tugasnya dalam suatu institusi pendidikan.

Berikut ini adalah daftar dan keadaan guru di SMA IT Al-Fityan School Aceh:

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMA IT Al Fityan School Aceh

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Mursyida, S.Pd. I	Kepala Sekolah	S1 FTK. UIN Ar-Raniry
2	Erizal Syahputra, S.Pd.I M.Pd	Waka. Kurikulum	S2 Pendidikan Islam. UIN Sunan Kalijaga
3	Nita Agustini, S.Pd.	Waka. Kesiswaan	S1 FKIP. Unsyiah
4	Dewi Fajar, S.Pd. I	TU SMA IT	S1 FTK. UIN Ar-Raniry
5	Neli Numalasari Dewi, S.Pd	Guru Kimia	S1 FKIP. Unsyiah
6	Leny Agustina, S.Pd.I	Guru PAI	S1 FTK. UIN Ar-Raniry
7	Nofa Afriza, S.Pd	Guru Matematika	S1 FKIP. Unsyiah
8	Yulisna, S.Pd.I	Guru Biologi	S1 FTK. UIN Ar-Raniry.
9	Rahmat Syukri, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1 Bahasa Inggris. Serambi Mekkah
10	Isa Alfitriansyah, S.Pd	Guru Bahasa Arab	S1 FTK. UIN Ar-Raniry.
11	Delviana, S.Pd	Guru Fisika	S1 FTK. Unsyiah

12	Wahyuni Fitri, S.Pd	Guru Geografi	S1 Pend. Geografi. Al Muslim
13	Sarlina, S.Psi	Guru BK	S1 Psikologi. STIP
14	Agus Suprianto, A.Md	Guru TIK	D3. Teknik Elektronika. USK.
15	Miftahul Jannah, S.IP	Pustakawan	S1. FAH. UIN Ar- Raniry
16	Nurlela, S.Pd	Guru PKN	S1 FKIP. Unsyiah
17	Sumarni, S.Pd	Guru Ekonomi	S1 FKIP. Unsyiah
18	Ratna Juwita S,Si	Guru Kimia	S1 FMIPA. USK.
19	Fera Diana S.Pd. I	Guru Tahfidz	S1 FTK. UIN Ar- Raniry
20	Rizal Sahputra, S.Pd	Guru Penjaskes	S1 FKIP. Unsyiah
21	Cut Atthahirah, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S2 FKIP. Unsyiah
22	Mawaddah Warahmah, S.Sos	Guru Sosiologi	S1 Ilmu Sosial Politik. Unsyiah
23	Amir Sabri	Guru Tahfidz	S1 FSH. UIN Ar- Raniry.
24	Nella Afrida, S.Pd	Guru Tahfidz	S2 FKIP. Unsyiah
25	M. Yasir, S.Pd.I	Guru Tahfidz	S1 FKIP. Bahasa Inggris
26	Masyitah, S.Pd	Guru Penjas	S1 FKIP. Unsyiah

27	Mawaddah Warahmah, Sos	Guru Sosiologi	S1 Ilmu Sosial Politik. Unsyiah
28	R.A Syukrallah, S.Th.I	Guru Tahfidz	S1 Ushuludin. Dirosat Islamiyah.
29	Samsul Fuadi, S.Sy	Guru Tahfidz	S1 FSH UIN Ar- Raniry
30	Santi Hartina, S.Pd	Guru Tahfidz	S1 FKIP. Unsyiah
34	Zunuannis	Guru Tahfidz	D2 Tarbiyah. ANUAIMY
35	Muliana	Guru Tahfidz	SMA IT Al Fityan
36	Annisa Siska	Guru Tahfidz	SMA IT Al Fityan

Sumber Data: Arsip Guru SMA IT Al Fityan School Aceh.

6. Keadaan Siswa SMA IT Al-Fityan School Aceh

Siswa merupakan faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah murid/siswa, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat atau fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik murid. Itulah sebabnya murid atau siswa adalah merupakan subjek belajar. Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh data jumlah siswa di SMA IT Al-Fityan School Aceh Pada tahun ajaran 2017-2018. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA IT Al Fityan School Aceh

Siswa SMA	Kelas X IPA		Jumlah	Kelas X IPS		Jumlah	Total
	Putra	Putri		Putra	Putri		
Yatim	1	1	2	1	0	1	3
Piatu	0	0		0	0		
Yatim/Piatu	0	0		0	0		
Umum	25	25	50	18	14	32	82
Total	26	26	52	19	14	33	85
Siswa SMA	Kelas XI IPA		Jumlah	Kelas XI IPS		Jumlah	Total
	Putra	Putri		Putra	Putri		
Yatim	0	1	1	2	0	2	3
Piatu	0	0		1	0	1	1
Yatim/Piatu	0	0		0	0		
Umum	7	10	17	6	10	16	33
Total	7	11	18	9	10	19	37
Siswa SMA	Kelas XII IPA		Jumlah	Kelas XII IPS		Jumlah	Total
	Putra	Putri		Putra	Putri		
Yatim	1	5	6	2	-	2	8
Piatu	0	0		0	-		
Yatim/Piatu	0	0		0	-		
Umum	14	21	35	19	-	19	54
Total	15	26	41	21	-	21	62
Total Siswa Keseluruhan							184

Sumber Data: Dokumentasi Daftar Siswa SMA IT Al Fityan School Aceh.

B. Penyajian Data Penelitian

Sebagai lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki manajemen sekolah yang baik, terutama manajemen kelas. SMA IT Al Fityan School Aceh memiliki potensi yang sangat besar dalam melahirkan siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi. Hal ini tentu sangat penting mengingat

dewasa ini sangat banyak kita dengar dan dapati bahwa masih adanya sejumlah siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Dengan adanya manajemen kelas yang baik maka pembelajaran pun tidak cenderung kaku dan membosankan. Siswa akan terus termotivasi untuk belajar sehingga akan mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kepala Sekolah dan *stakeholders* pendidikan terutama guru wali kelas sangat berperan penting dalam penerapan manajemen kelas ini. Kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di kelas dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, penerapan manajemen kelas menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh.

Dari hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang penerapan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu satu orang guru wali kelas dan dua orang guru matapelajaran yang terdiri dari guru bahasa indonesia dan guru matematika. Berikut ini dapat disajikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan.

1. Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh

SMA IT Al Fityan School Aceh merupakan salah satu sekolah yang menerapkan manajemen kelas dengan baik. Dengan adanya penerapan manajemen kelas yang baik di SMA IT Al Fityan School Aceh ini tentu membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Selain itu di dalam penerapan kegiatan

manajemen kelas ini terdapat sejumlah pendekatan yang tentunya berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui bagaimana pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh. Maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Wali Kelas X1 putra SMA IT Al Fityan School Aceh terkait manajemen kelas yaitu: Apakah Bapak/Ibu langsung memulai pembelajaran atau memulainya dengan memanajemen kelas terlebih dahulu.? Adapun jawaban dari RS yaitu Wali Kelas X1 putra di SMA IT Al Fityan School Aceh adalah:

Sebelum memulai pembelajaran disini yang kita lakukan pertama adalah mengkondisikan suasana kelas terlebih dahulu. Melihat kebersihan ruangan kelas (jika ada sampah maka dibersihkan terlebih dahulu), mengatur sejumlah ruangan kelas baik itu kursi dan sejumlah prasarana lainnya (jika letaknya belum teratur). Kedua yaitu mengkondisikan siswa. Seperti melihat kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran, melihat kedisiplinan siswa. Seperti bajunya dan juga sejumlah kelengkapan atribut pakaian lainnya. Jika semua itu belum siap maka kegiatan pembelajaran pun tidak akan dilanjutkan. Hal seperti itu memang sudah menjadi aturan di sekolah ini. Karena suksesnya belajar dan mengajar tergantung kepada manajemen kelasnya. Jadi kalo manajemen kelasnya tidak lancar maka kegiatan belajarnya pun kurang efektif. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru itu juga tidak efektif. Kemudian setelah itu baru memulai dengan doa, absen siswa, menanyakan khabar, mengulang pembelajaran kemarin sekilas. Khusus dipagi hari, sebelum memulai pembelajaran maka siswanya memulai dengan membaca Al Matsurat dan juga sholat dhuha.⁶⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru matapelajaran Bahasa Indonesia dan guru matapelajaran Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh, pertanyaannya yaitu: Apakah Bapak/Ibu langsung memulai pembelajaran atau

⁶⁷Wawancara dengan Wali Kelas XI putra SMA IT Al Fityan School Aceh, Senin 3 September 2018.

memulainya dengan manajemen kelas terlebih dahulu.? Adapun jawaban dari

CA yaitu Guru Bahasa Indonesia di SMA IT Al Fityan School Aceh adalah:

Sebelum memulai pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menyuruh siswa berdoa terlebih dahulu kemudian selanjutnya langsung mengabsen siswa. Khusus jika pagi siswa disuruh membaca Al masyhurat terlebih dahulu dan selanjutnya mereka diarahkan untuk sholat dzuhur dan kedua kegiatan tersebut langsung diarahkan oleh wali kelas dan selanjutnya baru masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran.⁶⁸

Sedangkan jawaban yang diberikan oleh NA adalah “Sebelum memulai pembelajaran kita manajemen kelas terlebih dahulu yaitu mempersiapkan kondisi kelas terlebih dahulu kemudian baru siswa disuruh berdoa dan selanjutnya memulai kegiatan pembelajaran”.⁶⁹

Pertanyaan kedua peneliti ajukan kepada Wali Kelas X1 putra SMA IT Al Fityan School Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah tujuan seorang Guru menggunakan manajemen kelas dalam pembelajaran? Adapun jawaban dari RS yaitu Wali Kelas X1 putra di SMA IT Al Fityan adalah:

Tujuan dari penggunaan manajemen kelas tersebut adalah agar *Goal*/tujuan dari proses belajar mengajar ini bisa tercapai. Jadi intinya kita mengajar ini, supaya apa yang kita sampaikan bisa diterima dan dipahami sehingga bisa di mengerti oleh siswa. Oleh karena itu kita perlu untuk melakukan manajemen kelas ini sehingga bisa mendukung kegiatan pembelajaran dan membuat siswa semakin termotivasi dalam belajar.⁷⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru matapelajaran Bahasa Indonesia dan guru matapelajaran Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh, pertanyaannya yaitu: Apakah tujuan seorang Guru menggunakan manajemen kelas

⁶⁸Wawancara dengan Guru Matapelajaran Bahasa Indonesia SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

⁶⁹Wawancara dengan Guru Matapelajaran Matematika SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

⁷⁰Wawancara dengan Wali Kelas XI putra SMA IT Al Fityan School Aceh, Senin 3 September 2018.

dalam pembelajaran? Adapun jawaban yang diberikan oleh CA adalah “Tujuan dari penggunaan manajemen kelas dalam pembelajaran adalah agar materi yang ingin disampaikan itu bisa tersampaikan dengan baik dan juga kegiatan belajar lebih efisien dan tepat sasaran”.⁷¹

Sedangkan jawaban yang diberikan oleh NA adalah: “Tujuannya agar kegiatan belajar bisa stabil dan siswa pun bisa fokus dan konsentrasi. Apalagi ketika masuk pelajaran Matematika tentunya mereka dituntut lebih konsentrasi. Sehingga dengan adanya manajemen kelas tersebut maka kegiatan pembelajaran akan lebih efektif”.⁷²

Kemudian untuk mengetahui sejumlah pendekatan dalam manajemen kelas yang diterapkan di SMA IT Al Fityan School Aceh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pendekatan manajemen kelas.

Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada Wali Kelas X1 putra, Guru Bahasa Indonesia dan Guru Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan otoriter dalam kegiatan pembelajaran? Kemudian apakah ada terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan otoriter tersebut?

a. Pendekatan Otoriter

Pendekatan otoriter dalam pembelajaran janganlah dipandang sebagai hal yang bersifat mengintimidasi. Guru yang mempraktekkan pendekatan otoriter tidak

⁷¹Wawancara dengan Guru Matapelajaran Bahasa Indonesia SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

⁷²Wawancara dengan Guru Matapelajaran Matematika SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

memaksakan kepatuhan dan tidak bersifat kasar. Guru otoriter bertindak untuk kepentingan peserta didik dengan menerapkan disiplin yang tegas. Berdasarkan pertanyaan diatas maka jawaban R.S selaku Guru Wali Kelas X1 putra di SMA IT Al Fityan School Aceh sebagai berikut:

Penerapan pendekatan otoriter dalam kegiatan pembelajaran dikelas tentu pernah. Hal ini dilakukan tentunya untuk mengkondisikan iklim yang ada di dalam kelas sehingga tidak ada bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan mereka pun akan fokus untuk belajar. Kemudian peningkatan motivasi belajar yang ditimbulkan dari pendekatan otoriter. Sejauh ini pendekatan otoriter tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa hanya saja dengan adanya pendekatan tersebut maka iklim belajar akan sedikit lebih kondusif. Tetapi sebenarnya secara tidak langsung memang perilaku siswa setelah menggunakan pendekatan otoriter akan lebih sangat mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran. Karena ditimbulkan oleh berubahnya tingkah laku yang negatif menjadi positif sehingga membuat mereka lebih mau belajar dan taat akan peraturan dari guru dikelas⁷³

Sedangkan pernyataan CA guru bahasa indonesia di SMA IT Al Fityan School Aceh. sebagai berikut:

Penggunaan pendekatan otoriter tentu ada. Seperti ketika awal pertama kali masuk saya sudah memberikan kontrak belajar kepada siswa termasuk juga peraturan-peraturan yang berlaku selama satu tahun tersebut. Dalam hal peraturan tersebut akan menjadi pengingat bagi mereka selama satu tahun kedepan dan bagi yang melanggar maka namanya akan dicatat dalam buku dosa. Ada beberapa contoh juga seperti siswa beberapa kali tidak mengerjakan PR maka nilainya akan dikosongkan dan juga bagi siswa yang sudah telat kali masuk kelas maka dianggap tidak hadir di absen. Kemudian terkait peningkatan motivasi belajar yang ditimbulkan oleh pendekatan otoriter itu juga tergantung kepada siswanya. Tetapi mayoritasnya mereka setelah ditegur dan diingatkan maka tidak akan berbuat sejumlah pelanggaran lagi dan kedepannya akan lebih serius untuk belajar. Dan motivasi yang ditimbulkan bukanlah dengan kemauan sendiri melainkan karena merasa takut kepada guru.⁷⁴

⁷³Wawancara dengan Wali Kelas XI putra SMA IT Al Fityan School Aceh, Senin 3 September 2018

⁷⁴Wawancara dengan Guru Matapelajaran Bahasa Indonesia SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

Demikian pula pernyataan NA sebagai guru Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh adalah:

Penerapannya otoriter ini mungkin kita lebih kepada pemberian nilai kepada siswa karena sifatnya sudah baku sedangkan dalam hal lain maka kita lebih bersifat dua arah. walaupun disini kadang kita juga menegur sesekali bagi siswa yang dianggap bandel dan mengganggu. Kemudian motivasi belajar yang ditimbulkan dari pendekatan otoriter juga ada seperti siswa yang semakin kompetitif dalam belajar untuk mendapatkan nilai bagus dan juga mereka takut nilainya dikurangi sehingga akan menghindari sejumlah pelanggaran yang ada didalam kelas.⁷⁵

Pertanyaan keempat peneliti ajukan kepada Wali Kelas X1 putra, Guru Bahasa Indonesia dan Guru Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan Intimidasi dalam kegiatan pembelajaran? Kemudian apakah ada terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan intimidasi tersebut?

b. Pendekatan Intimidasi

Pendekatan intimidasi berguna dalam situasi tertentu dengan menggunakan teguran keras. Teguran keras adalah perintah verbal yang diberikan pada situasi tertentu dengan maksud untuk segera menghentikan perilaku siswa yang penyimpangannya berat. Berdasarkan pertanyaan diatas maka jawaban R.S selaku Guru Wali Kelas X1 putra di SMA IT Al Fityan School Aceh sebagai berikut:

Pendekatan intimidasi tentu pernah dilakukan seperti jika ada siswa yang melakukan pelanggaran. Dalam hal ini guru harus lebih tegas dalam mengambil sikap dan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dibuat sehingga pelanggaran tersebut tidak terulang lagi. Tetapi juga hal ini dilakukan dalam konteks kewajaran dan tidak ada hukuman yang berlebihan. Dan jikapun ada harus ada nilai edukasinya bagi siswa tersebut dan juga menimbulkan efek jera. Terkait motivasi belajar yang ditimbulkan tentu ada namun tergantung lagi kepada sejauh mana hukuman itu bisa mengedukasi

⁷⁵Wawancara dengan Guru Matapelajaran Matematika SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

siswa dari kesalahannya. Sehingga kedepan mereka bisa belajar dari kesalahan dan fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kedepannya.⁷⁶

Sedangkan pernyataan CA guru bahasa indonesia di SMA IT Al Fityan School Aceh. sebagai berikut:

Pendekatan intimidasi sebenarnya sejauh ini tidak terlalu sering digunakan apalagi jika itu berhubungan dengan fisik. Karena jika diperhatikan anak-anak ini sebenarnya ketika kita keras maka dia akan lebih keras lagi. Namun lebih kepada ketegasan saja seperti menampar dengan kata-kata yang juga sopan namun tegas sehingga itu bisa menjadi alarm bagi mereka dikala ingin berbuat kesalahan dan pelanggaran lagi ketika dalam proses belajar mengajar. Cara seperti ini begitu berdampak kepada mereka sehingga lebih segan dan menghargai kita dan juga tentunya akan berdampak kepada keseriusan mereka dalam belajar. Kemudian dalam hal motivasi, pendekatan intimidasi ini tidak terlalu memotivasi mereka dalam belajar.⁷⁷

Demikian pula pernyataan NA sebagai guru Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh adalah:

Pendekatan intimidasi dan ancaman sebenarnya tidak pernah diterapkan. Karena siswa disini tidak pernah membuat pelanggaran besar seperti berkelahi dan pelanggaran besar lainnya. Karena sebandel-bandelnya siswa disini mungkin jika kita bandingkan dengan siswa di luar maupun disekolah lain maka siswa yang bandel disini adalah siswa yang paling baik dan bahkan tergolong siswa teladan jika kita nilai. Jadi dalam hal ini sangat jarang untuk memberikan hukuman seperti pendekatan intimidasi ini. Karena sebelum mengajar disini saya juga pernah PPL disekolah lain. Jadi menurut penilaian saya pribadi memang siswa disini mayoritasnya adalah anak yang baik-baik dan mau mendengarkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Terkait motivasi belajar yang ditimbulkan tentu tidak bisa dinilai mengingat ketika saya masuk, saya tidak menerapkan pendekatan tersebut.⁷⁸

Pertanyaan kelima peneliti ajukan kepada Wali Kelas X1 putra, Guru Bahasa Indonesia dan Guru Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh. Pertanyaannya

⁷⁶Wawancara dengan Wali Kelas XI putra SMA IT Al Fityan School Aceh, Senin 3 September 2018.

⁷⁷Wawancara dengan Guru Matapelajaran Bahasa Indonesia SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

⁷⁸Wawancara dengan Guru Matapelajaran Matematika SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

adalah: Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan permisif dalam kegiatan pembelajaran? Kemudian apakah ada terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan permisif tersebut?

c. Pendekatan Permisif

Pendekatan permisif adalah pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan siswa didalam kelas. Berdasarkan pertanyaan diatas maka jawaban R.S selaku Guru Wali Kelas X1 putra di SMA IT Al Fityan School Aceh sebagai berikut:

Pendekatan permisif ataupun kebebasan tentu ada diterapkan namun juga tentu harus ada pengontrolan. Dalam hal ini kebebasan memang sebenarnya merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar siswa itu bisa secara mandiri dalam bersikap namun tetap terkontrol. Selain itu pendekatan permisif ini akan memberikan peluang bagi siswa agar lebih senantiasa dalam berkarya, maupun melakukan sesuatu di dalam kelas. Pendekatan permisif ataupun kebebasan ini sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa karena siswa akan lebih leluasa dalam berpikir, bersikap, maupun mengambil keputusan di kelas sehingga mereka cenderung merasa lebih aktif dan konstruktif dalam kegiatan pembelajaran karena tidak ada kekangan dari guru. Dan pendekatan seperti ini juga akan memberi kenyamanan bagi siswa sehingga ketika siswa ini sudah nyaman maka mereka pun akan termotivasi untuk belajar.⁷⁹

Sedangkan pernyataan CA guru bahasa indonesia di SMA IT Al Fityan School Aceh. sebagai berikut:

Penerapan pendekatan permisif ini diterapkan sesuai konteks. Seperti jika ada tugas kelompok tentu akan ada keributan sedikit karena adanya diskusi-diskusi kecil sesama mereka. Namun dalam hal ini tetap dibiarkan asalkan apa yang disuruh dalam kerja kelompok ini mereka tetap kerjakan sesuai dengan yang menjadi acuan pembelajaran. Kemudian contoh lain seperti adanya komunikasi dua arah, berbagi cerita yang menyenangkan dengan siswa. Maka dalam hal ini siswa diberi kebebasan dalam mengekspresikan dirinya dalam kegiatan belajar. Terkait motivasi yang ditimbulkan dari penerapan pendekatan permisif ini jelas ada apalagi bagi siswa sehingga

⁷⁹Wawancara dengan Wali Kelas XI putra SMA IT Al Fityan School Aceh, Senin 3 September 2018

mereka lebih serius untuk belajar sedangkan yang siswi memang selalu serius dalam mengikuti pembelajaran.⁸⁰

Demikian pula pernyataan NA sebagai guru Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh adalah:

Penerapan pendekatan permisif ini secara sikap juga harus ada pengawasan dari guru. Karena jika terlalu diberi kebebasan maka siswa juga akan semakin bebas. Contoh jika ada siswa yang tidur maka tentu hal seperti ini akan mudah diikuti oleh teman-teman yang lainnya. Sedangkan dalam konteks belajar kita memang perlu memberi kebebasan sesekali kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang mereka pahami asalkan tidak keluar dari kesepakatan yang telah disepakati bersama. Sedangkan motivasi yang ditimbulkan dari kebebasan jelas ada yaitu siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena mereka diberi kebebasan mandiri secara berpikir dan bersikap.⁸¹

Pertanyaan keenam peneliti ajukan kepada Wali Kelas X1 putra, Guru Bahasa Indonesia dan Guru Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan Instruksional dalam kegiatan pembelajaran? Kemudian apakah ada terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan instruksional tersebut?

d. Pendekatan Instruksional

Pendekatan instruksional berpendapat bahwa manajerial yang efektif adalah hasil perencanaan pengajaran yang bermutu. Berdasarkan pertanyaan diatas maka jawaban R.S selaku Guru Wali Kelas X1 putra di SMA IT Al Fityan School Aceh sebagai berikut:

Penerapan pendekatan instruksional tentu ada. Contoh penerapan ini yang biasa dilakukan ketika kita menjelaskan pelajaran maka kita kaitkan dengan

⁸⁰Wawancara dengan Guru Matapelajaran Bahasa Indonesia SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

⁸¹Wawancara dengan Guru Matapelajaran Matematika SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

penerapan dilingkungannya. Seperti contoh matapelajaran Bahasa Inggris karena mengingat saya mengajar bahasa Inggris biasanya saya selalu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan juga dengan kebudayaannya karena jika belajar bahasa saja mereka juga akan bosan tanpa adanya filosofi dan manfaat dari setiap pembelajaran tersebut. Hal ini juga tentu akan meningkatkan motivasi belajar mereka. Seperti contoh mata pelajaran bahasa Inggris ini mereka akan termotivasi belajar bahasa Inggris ketika mereka paham bahwa bahasa Inggris adalah bahasa Internasional sehingga mereka semua termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.⁸²

Sedangkan pernyataan CA guru bahasa Indonesia di SMA IT Al Fityan School Aceh, sebagai berikut:

Sebelumnya terkait penggunaan pendekatan instruksional jelas ada. Setiap kali ketika mencatat saya selalu buat pemetaan point-point penting dalam setiap materi sehingga mudah dimengerti siswa. Kemudian setelah itu dijelaskan lagi secara detail hingga tidak ada lagi yang bertanya dan mereka paham semua. Kemudian setelah itu baru dibuat latihan hingga kita bisa menilai bahwa siswa-siswa itu benar-benar mengerti dan paham. Pada dasarnya pada pendekatan instruksional ini kita lebih membuat sistem belajar itu semenarik mungkin sehingga siswa-siswa itu benar-benar lebih termotivasi lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Motivasi yang ditimbulkan oleh pendekatan instruksional ini sangat jelas karena jika pembelajaran itu menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami maka mereka akan lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tersebut.⁸³

Demikian pula pernyataan NA sebagai guru Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh adalah:

Dalam pendekatan Instruksional ini sebenarnya tergantung kelas juga. Ada kelas yang memang lebih mudah dalam memahami dan menerima pelajaran dan ada juga kelas yang mungkin sedikit lebih lambat dalam memahami dan menerima pelajaran. Dan juga waktu dalam kegiatan pembelajaran juga sangat menentukan dalam pendekatan Instruksional ini. Biasanya jika masuk pagi maka rata-rata siswa masih begitu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun jika sudah siang terkadang ada beberapa siswa yang justru semangatnya sudah berkurang dikarenakan mungkin karena matapelajaran yang saya ajarkan (Matematika) sangat membutuhkan tingkat fokus dan konsentrasi siswa yang tinggi dalam pembelajaran sehingga

⁸²Wawancara dengan Wali Kelas XI putra SMA IT Al Fityan School Aceh, Senin 3 September 2018

⁸³Wawancara dengan Guru Matapelajaran Bahasa Indonesia SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

mereka semua benar-benar paham ketika disuruh untuk mengerjakan atau mempraktekkan sejumlah latihan soal Matematika ini. Adapun motivasi yang di timbulkan dari pendekatan Instruksional ini jelas ada yaitu siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar. Jika setiap pembelajaran mereka mudah mengerti terhadap apa yang disampaikan oleh guru.⁸⁴

Pertanyaan ketujuh peneliti ajukan kepada Wali Kelas X1 putra, Guru Bahasa Indonesia dan Guru Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan perubahan perilaku dalam kegiatan pembelajaran? Kemudian apakah ada terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan perubahan perilaku tersebut?

e. Pendekatan Perubahan Perilaku

Pendekatan perubahan perilaku merupakan hasil proses belajar, mengulang yang menyenangkan, dan menghindar dari yang menyakitkan. Berdasarkan pertanyaan diatas maka jawaban R.S selaku Guru Wali Kelas X1 putra di SMA IT Al Fityan School Aceh sebagai berikut:

Dalam hal ini kita harus bersikap adil. Termasuk bagi siswa yang berbuat salah juga mereka juga kadang perlu diberikan reward sehingga memotivasi mereka untuk kedepannya. Apalagi bagi mereka yang kadang berbuat baik dan benar maka sudah pasti akan diberikan reward. Reward disini kadang berupa apresiasi dari guru, pujian, perhatian hingga penghargaan berupa barang-barang. Adapun motivasi yang ditimbulkan dari pendekatan perubahan perilaku ini jelas ada. Semakin banyak guru memberikan reward maka siswa pun akan semakin termotivasi untuk belajar.⁸⁵

Sedangkan pernyataan CA guru bahasa indonesia di SMA IT Al Fityan School Aceh. sebagai berikut:

Pada pendekatan ini saya lebih kepada mengapresiasi siswa dalam kedisiplinan dan tanggung jawab mereka dalam mengerjakan tugas. Seperti contoh jika saya memberikan tugas dan hari senin disuruh kumpul maka

⁸⁴Wawancara dengan Guru Matapelajaran Matematika SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

⁸⁵Wawancara dengan Wali Kelas XI putra SMA IT Al Fityan School Aceh, Senin 3 September 2018

siswa yang mengumpulkan tepat waktu akan diberikan nilai lebih sedangkan yang tidak maka akan dikurangi nilainya. Kemudian juga bagi siswa yang rajin ketika disuruh hapus papan tulis maka dia bergegas langsung untuk menghapusnya juga mendapat apresiasi tersendiri. Pada pendekatan ini juga menghasilkan motivasi belajar bagi siswa. Sehingga kedepannya semua siswa berusaha untuk bisa maksimal dalam belajar dan menjadi yang tercepat dalam mengumpulkan tugas dan merekapun berusaha maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁸⁶

Demikian pula pernyataan NA sebagai guru Matematika di SMA IT Al

Fityan School Aceh adalah:

Pada pendekatan ini saya sangat mengapresiasi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dibandingkan dengan siswa yang lain. Selain itu juga menyarankan siswa yang lain untuk belajar bersama dengan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi tersebut. Kemudian juga menyuruh siswa yang lain untuk menanyakan bagaimana kiat-kiat belajar kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi itu. Selain itu jika ada pertanyaan seperti kuis jika ada siswa yang mampu menjawab dengantepat dan benar juga mendapatkan apresiasi juga berupa pujian. Bahkan ketika saya lupa untuk memberikan pujian ketika ada siswa yang menjawab kuis dengan benar maka merekapun mengingatkan. Pada pendekatan ini jelas menghasilkan peningkatan motivasi belajar.⁸⁷

Pertanyaan kedelapan peneliti ajukan kepada Wali Kelas X1 putra SMA IT Al Fityan School Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan Sosio-Emosional dalam kegiatan pembelajaran? Kemudian apakah ada terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan Sosio-Emosional tersebut?

f. Pendekatan Sosio-Emosional

Asumsi pada pendekatan sosio-emosional ini bahwa manajemen kelas yang efektif sangat tergantung pada hubungan yang positif antara guru dan peserta didik.

⁸⁶Wawancara dengan Guru Matapelajaran Bahasa Indonesia SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

⁸⁷Wawancara dengan Guru Matapelajaran Matematika SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

Berdasarkan pertanyaan diatas maka jawaban R.S selaku Guru Wali Kelas X1 putra di SMA IT Al Fityan School Aceh sebagai berikut:

Pendekatan Sosio-Emosional ini tentu yang sangat penting untuk dilakukan oleh guru mengingat dengan adanya pendekatan sosio-emosional ini maka hubungan harmonis antara guru dan peserta didik akan lebih harmonis. Sehingga iklim belajar pun akan lebih positif dan kondusif. Disini terkadang saya lebih menganggap siswa itu seperti partner maupun kawan tujuannya agar mereka merasa lebih dekat dan terbuka. Jadi tidak ada rasa takut baik ketika bertanya di dalam kelas karena belum mengerti, ketika mereka mempunyai masalah mereka bisa bercerita dengan kita dan juga menghindari hubungan inter-personal yang tidak baik antara guru dengan siswa. Pada pendekatan ini jelas begitu terlihat motivasi belajar yang ditimbulkan karena kita sudah mengambil hati siswa dan bagi mereka kita adalah sosok yang di hormati dan di teladani. Sehingga apapun yang terkadang kita perintahkan kepada mereka, maka mereka pun akan senantiasa mengikutinya.⁸⁸

Sedangkan pernyataan CA guru bahasa indonesia di SMA IT Al Fityan School Aceh. sebagai berikut:

Pada pendekatan Sosio Emosional jelas sangat dibutuhkan. Karena Guru disini tugasnya bukan hanya mengajar tetapi hampir setiap hari dari pagi hingga sore guru dan siswa berinteraksi dan menjalin komunikasi yang positif. Mengingat disini juga ada program boarding walaupun tidak diwajibkan untuk semua siswa. Jadi otomatis hubungan guru dan murid disini sangatlah dekat. Adapun motivasi yang ditimbulkan dari pendekatan sosio-emosional ini sangatlah terlihat dalam kegiatan pembelajaran dimana situasi dan kondisi di dalam ruangan kelas ketika pembelajaran begitu hidup dan bersifat dua arah. Siswa merasa lebih nyaman dalam belajar karena iklim kelas kondusif yang diciptakan oleh Guru. Selain itu kehangatan dalam pembelajaran juga begitu terlihat dan tidak adanya siswa yang tertekan dalam kegiatan pembelajaran.⁸⁹

Demikian pula pernyataan NA sebagai guru Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh adalah:

Pendekatan Sosio-Emosional guru dengan siswa di SMA IT Al-Fityan School Aceh ini sangat dekat tentunya. Dan guru selalu berusaha menjalin kedekatan iu agar timbul hubungan emosional yang positif juga antara guru dengan

⁸⁸Wawancara dengan Wali Kelas XI putra SMA IT Al Fityan School Aceh, Senin 3 September 2018.

⁸⁹Wawancara dengan Guru Matapelajaran Bahasa Indonesia SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

siswa. Sehingga kondisi belajar menjadi lebih fleksibel dan tidak kaku. Motivasi yang ditimbulkan jelas ada. Siswa tidak ragu-ragu bertanya jika belum mengerti terhadap suatu materi. Sehingga dengan begitu kegiatan pembelajaran pun akan lebih efektif.⁹⁰

Pertanyaan kesembilan peneliti diajukan kepada Wali Kelas X1 putra SMA IT Al Fityan School Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan Kerja Kelompok dalam kegiatan pembelajaran? Kemudian apakah ada terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan Kerja Kelompok tersebut?

g. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta suasana kelas yang bergairah. Berdasarkan pertanyaan diatas maka jawaban R.S selaku Guru Wali Kelas X1 putra di SMA IT Al Fityan School Aceh sebagai berikut:

Di SMA Al-Fityan ini memiliki banyak variasi Pendekatan Kerja Kelompok. Baik itu yang bersifat Ex-School seperti kelas Tahfidz, Mentoring, Debat, Tarian Daerah, Mabit/Jalasah Ruhiah, Pramuka dll. Begitu juga dalam pembelajaran juga ada dibentuk kelompok-kelompok belajar. Adapun peningkatan motivasi belajar mereka tentu ada. Selain menumbuhkan emosional mereka satu sama lain. Pendekatan kerja kelompok ini juga bermanfaat untuk melatih kekompakan mereka. Dikelompokkan dengan teman-temannya semakin membuat mereka termotivasi untuk belajar dan menghilangkan kejenuhan.⁹¹

Sedangkan pernyataan CA guru bahasa indonesia di SMA IT Al Fityan School Aceh. sebagai berikut:

⁹⁰Wawancara dengan Guru Matapelajaran Matematika SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

⁹¹Wawancara dengan Wali Kelas XI putra SMA IT Al Fityan School Aceh, Senin 3 September 2018

Penggunaan Pendekatan Kerja Kelompok tentu pernah. Kalo disini nanti ada Ek-School, kelas debat, dan kalo dalam kegiatan pembelajaran nanti juga ada materi tertentu yang mengharuskan untuk dibentuk kelompok. Pendekatan kerja kelompok ini juga berdampak positif bagi perkembangan belajar siswa. Kerjasama dan teamwork mereka lebih terlihat. Adapun motivasi yang dihasilkan dari kerja kelompok ini juga semakin meningkat.⁹²

Demikian pula pernyataan NA sebagai guru Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh adalah:

N.A Pendekatan kerja kelompok disini banyak. Ada seperti kelas Mentoring, kelas Tahfidz, dan juga di kurikulum 2013 lebih dominan untuk berkelompok sehingga kegiatan belajar terlihat lebih aktif dengan adanya diskusi-diskusi kelompok. Adapun motivasi yang dihasilkan juga sebenarnya tergantung dari kelompok. Kadang ada kelompok yang memang aktif semua dan ada juga kadang kelompok yang hanya aktif dua orang sedangkan dua orangnya lagi pasif.⁹³

Pertanyaan kesepuluh peneliti ajukan kepada Wali Kelas X1 putra SMA IT Al Fityan School Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan Elektis dan Pluralistik dalam kegiatan pembelajaran? Kemudian apakah ada terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan Elektis dan Pluralistik tersebut?

h. Pendekatan Elektis dan Pluralistik

Pendekatan elektis dan pluralistik lebih menunjukkan pada suatu penggunaan kombinasi atau perpaduan dari beberapa pendekatan daripada hanya menggunakan satu pendekatan saja. Berdasarkan pertanyaan diatas maka jawaban R.S selaku Guru Wali Kelas X1 putra di SMA IT Al Fityan School Aceh sebagai berikut:

⁹²Wawancara dengan Guru Matapelajaran Bahasa Indonesia SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

⁹³Wawancara dengan Guru Matapelajaran Matematika SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

Penggunaan pendekatan Elektis dan Pluralistik tentu ada. Mengingat semua pendekatan pernah dilakukan. Selain itu dengan menggunakan beberapa pendekatan tentunya akan lebih memungkinkan kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Mengingat jika kita hanya terpaku pada satu pendekatan saja tentunya akan membuat pembelajaran itu juga tidak menarik bagi siswa. Dan juga setiap pendekatan terdapat kelebihan maupun kekurangan masing-masing. Jadi dalam hal ini kita bisa menentukan pendekatan mana saja yang tepat kita gunakan pada kondisi tertentu. Adapun motivasi yang ditimbulkan jelas ada, sesuai dengan pendekatan masing-masing dan juga ketepatan waktu dalam menggunakan setiap pendekatan tersebut.⁹⁴

Sedangkan pernyataan CA guru bahasa indonesia di SMA IT Al Fityan School Aceh. sebagai berikut:

Penggunaan pendekatan Pluralistik dan Elektis dilakukan bukan pada waktu yang sama. Melainkan setiap hari terkadang berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi dikelas juga. Ada pendekatan yang memang sering digunakan seperti pendekatan instruksional, pendekatan sosio-emosional dan juga pendekatan kerja kelompok. adaAdapun motivasi belajar yang dihasilkan jelas beragam sesuai dengan pendekatan masing-masing.⁹⁵

Demikian pula pernyataan NA sebagai guru Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh adalah:

Penggunaan pendekatan Pluralistik dan Elektis tentu ada. Tetapi tidak pada waktu yang bersamaan karena sepertinya jika dalam waktu bersamaan kurang efektif. Adapun motivasi yang ditimbulkan juga tergantung kepada setiap pendekatan yang dilakukan. Mengingat ada juga beberapa pendekatan yang tidak menimbulkan motivasi belajar sama sekali. Oleh karena itu penting mengetahui kapan pendekatan itu bisa di lakukan dan kapan pendekatan itu tidak perlu dilakukan.⁹⁶

Jadi pada praktiknya, guru sebagai seorang manajer kelas menggabungkan semua aspek terbaik dari pendekatan-pendekatan yang digunakannya dan hal itu

⁹⁴Wawancara dengan Wali Kelas XI putra SMA IT Al Fityan School Aceh, Senin 3 September 2018.

⁹⁵Wawancara dengan Guru Matapelajaran Bahasa Indonesia SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

⁹⁶Wawancara dengan Guru Matapelajaran Matematika SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

secara filosofis, teoritis, dan juga psikologis memang dapat dilakukan dan dibenarkan.

2. Implikasi Pendekatan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh

Setelah melakukan berbagai macam pendekatan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA IT Al-Fityan School Aceh. Tentunya kita ingin mengetahui bagaimana implikasi dari sejumlah pendekatan tersebut terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui implikasi dari sejumlah pendekatan manajemen kelas tersebut di SMA IT Al Fityan School Aceh, peneliti mengajukan pertanyaan. kepada Wali Kelas X1 putra SMA IT Al Fityan School Aceh. Pertanyaannya yaitu: Bagaimana implikasi pendekatan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh? Adapun jawaban dari RS sebagai Wali Kelas X1 putra adalah:

Implikasi dari sejumlah pendekatan tersebut begitu jelas terlihat, mereka semakin bersemangat untuk belajar, motivasi belajar mereka juga semakin meningkat. Awalnya bukan mereka tidak ada motivasi hanya saja kurang. Namun setelah dilakukannya sejumlah pendekatan tersebut sehingga bisa terlihat peningkatan yang signifikan dari mereka. Selain itu juga hubungan psikologis kita dengan siswa ini lebih terbangun.⁹⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru matapelajaran Bahasa Indonesia dan guru matapelajaran Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh, pertanyaannya yaitu: Bagaimana implikasi pendekatan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh? Adapun jawaban dari CA sebagai Guru Bahasa Indonesia pada kelas X1 di SMA Al Fityan School adalah:

⁹⁷Wawancara dengan Wali Kelas XI putra SMA IT Al Fityan School Aceh, Senin 3 September 2018.

Implikasi yang ditimbulkan setelah diterapkannya sejumlah pendekatan manajemen kelas yaitu siswa menjadi lebih penurut dan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini juga bisa kita ukur sebelum hingga sesudah diterapkannya sejumlah pendekatan manajemen kelas tersebut. Dimana sebelum diterapkannya pendekatan manajemen kelas siswa lebih cepat merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Namun setelah diterapkannya sejumlah pendekatan manajemen kelas tersebut sehingga mereka lebih terlihat bergairah dan bersemangat dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁹⁸

Demikian pula pernyataan NA sebagai guru Matematika di SMA IT Al Fityan School Aceh adalah “Sangat terlihat implikasinya. Siswa cenderung lebih mau mendengarkan ketika guru menjelaskan, lebih patuh, lebih disiplin dan lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu dengan adanya diterapkan pendekatan manajemen kelas maka proses kegiatan belajar mengajar juga akan menjadi lebih efektif”.⁹⁹

Penerapan pendekatan manajemen kelas ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan pendekatan manajemen kelas yang baik dan dikelola dengan tepat maka tentu akan menghasilkan sebuah implikasi yang baik pula yaitu terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAIT Al Fityan School Aceh, maka hasilnya akan dibahas sebagai berikut:

1. Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh

⁹⁸Wawancara dengan Guru Matapelajaran Bahasa Indonesia SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

⁹⁹Wawancara dengan Guru Matapelajaran Matematika SMA IT Al Fityan School Aceh, Kamis 13 September 2018.

Penerapan pendekatan manajemen kelas di SMA IT Al Fityan School Aceh harus diterapkan sebaik mungkin. Mengingat keberlangsungan pembelajaran yang nyaman dan kondusif merupakan hasil dari pendekatan manajemen kelas yang baik. Kemudian didalam manajemen kelas juga ada beberapa kegiatan yang harus dikelola sebaik mungkin sehingga bisa meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Jika pembelajaran sudah efektif dan efisien tentu akan berdampak kepada peningkatan semangat dan motivasi belajar siswa.

Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari;

1. Pengaturan Orang (Siswa)

Pengaturan orang atau siswa adalah “bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya”.¹⁰⁰ Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

2. Pengaturan Fasilitas

Pengaturan fasilitas adalah “kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya di dalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.”¹⁰¹ Untuk itu sangat penting pengaturan fasilitas ini dilakukan.

¹⁰⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 108.

¹⁰¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 108.

Fasilitas yang tersedia pada setiap kelas di SMA IT Al Fityan School Aceh ini juga sudah sangat memadai. Selain dari Meja dan kursi yang bagus, setiap kelas yang ada di SMA IT Al Fityan School Aceh ini juga dibekali dengan AC, Infocus dan CCTV. Tentunya hal ini membuat kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Sebelum memulai pembelajaran pada pagi harinya maka setiap Wali kelas di SMA IT Al Fityan School Aceh akan menjumpai siswanya untuk memberikan motivasi dan sejumlah nasehat. Jumlah siswa yang kurang dari 20 pada setiap kelasnya juga membuat guru lebih mudah menjangkau keseluruhan siswanya dalam proses kegiatan belajar mengajar dan juga tentunya akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

Pendekatan manajemen kelas yang diterapkan di SMA IT Al Fityan School Aceh bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sehingga bisa memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun sejumlah pendekatan tersebut terdiri dari pendekatan otoriter, pendekatan intimidasi, pendekatan permisif, pendekatan instruksional, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan sosio emosional, pendekatan kerja kelompok, dan pendekatan elektis pluralistik.

Masing-masing pendekatan tersebut tentu memiliki ciri khasnya masing-masing yang saling membedakannya satu sama lain.

Kemudian sejumlah pendekatan yang menghasilkan motivasi dalam belajar berdasarkan hasil penelitian yaitu adalah pendekatan permisif (kebebasan), pendekatan instruksional, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan sosio-emosional, dan pendekatan kerja kelompok. Sedangkan pendekatan yang kurang dan tidak menimbulkan motivasi belajar yaitu adalah pendekatan otoriter dan pendekatan intimidasi (ancaman). Dan adapun motivasi yang ditimbulkan dari pendekatan pluralistik dan elektis itu juga bergantung kepada kapan waktu penggunaan dan juga dipengaruhi oleh setiap situasi dan kondisi di dalam kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas baik berupa pengaturan siswa maupun fasilitas fisik di dalam kelas di SMA IT Al Fityan Aceh sudah berjalan dengan baik dan benar sejauh ini sehingga sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas dan hal ini tentu juga sangat berpengaruh dan berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh ini.

Begitu juga dengan sejumlah pendekatan manajemen kelas di SMA IT Al Fityan School Aceh. Adapun pendekatan manajemen kelas yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh yaitu adalah pendekatan permisif, pendekatan instruksional, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan sosio-emosional dan pendekatan kerja kelompok. Sedangkan pendekatan otoriter dan pendekatan intimidasi tidak terlalu berpengaruh terhadap

motivasi belajar siswa sedangkan pendekatan plural dan elektis sangat tergantung kepada waktu dan kondisi saat aplikasinya.

2. Implikasi Pendekatan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh

Implikasi dari sejumlah pendekatan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa SMA IT Al Fityan School Aceh menunjukkan suatu pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dimana sejumlah pendekatan manajemen kelas ini sangat begitu dominan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Walaupun ada juga terdapat beberapa pendekatan yang memang sama sekali dan bahkan tidak menimbulkan motivasi belajar dari siswa. Tetapi pada dasarnya sejumlah pendekatan manajemen kelas ini lebih dominan dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA IT Al Fityan School Aceh ini.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin kegiatan belajar mengajar yang membosankan, mungkin dia ada problem, mungkin dia sakit dan lain-lain. Makanya disinilah dibutuhkan motivasi belajar sehingga adanya perubahan energi pada diri siswa tersebut agar bisa mengikuti pembelajaran dengan serius dan seksama.

Selain itu disini jugalah dibutuhkan peran guru yang mampu melakukan sejumlah pendekatan manajemen kelas untuk bisa mengatasi sejumlah persoalan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan guru dalam

mengelola kelas termasuk salah satu dari perwujudan kompetensi pedagogik. “Keterampilan pertama yang harus dikuasai oleh guru untuk mengelola kelas adalah keterampilan dalam memahami, memilih, dan menggunakan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas.”¹⁰²

Gejala yang tampak dalam menilai peningkatan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh ini adalah dari semangat belajar siswa yang semakin hari semakin meningkat. Selain itu juga berkurangnya rasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Rasa percaya diri dan semangat kompetitif dalam berprestasi di kelas juga merupakan bagian yang penting dalam menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh sejauh ini sudah berjalan dengan baik dan benar sesuai prosedur manajemen kelas, baik secara teori maupun praktiknya di lapangan. Dan juga memberikan perubahan energi bagi siswa sehingga mereka lebih cenderung semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

¹⁰²Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 106.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA IT Al Fityan School Aceh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen kelas baik berupa pengaturan siswa maupun fasilitas fisik di dalam kelas di SMA IT Al Fityan Aceh sudah berjalan dengan baik sejauh ini sehingga sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran dikelas dan juga hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh ini. Begitu juga dengan sejumlah pendekatan manajemen kelas yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh yaitu adalah pendekatan permisif, pendekatan instruksional, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan sosio-emosional dan pendekatan kerja kelompok. Sedangkan pendekatan otoriter dan pendekatan intimidasi tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sedangkan pendekatan plural dan elektis sangat tergantung kepada waktu dan kondisi saat aplikasinya.

Kemudian implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh sejauh ini juga sudah berjalan dengan baik dan benar sesuai prosedur manajemen kelas, baik secara teori maupun praktiknya di lapangan. Dan juga memberikan perubahan energi bagi siswa sehingga mereka lebih cenderung semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

B. Saran

Diharapkan kepada seluruh *stakeholders* SMA IT Al Fityan School Aceh untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan kedepannya, terkhusus lagi dalam hal manajemen kelas karena dengan adanya manajemen kelas yang baik maka akan menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien sehingga bisa menghasilkan output peserta didik yang berkualitas.

Kemudian juga diharapkan kepada Wali kelas beserta guru-guru matapelajaran agar terus bisa bekerjasama dalam mewujudkan dan menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, kondusif dan menyenangkan. Sehingga siswa akan merasa lebih betah di dalam kelas dan semakin termotivasi untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam kelas mengingat suasana kelasnya yang mendukung.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ardy Wiyani, Novan. 2014. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brownlee, Malcom. 1993. *Pengambilan Keputusan Etis*. Jakarta: BPK.Gunung Mulia.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denkin, K. Norman. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Ed. Revisi*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djabidi, Faizal. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2007. *Strategi belajar mengajar*, Bandung: Refika Aditama.
- Istarani dan Pulungan, Intan . 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Karwati, Euis Dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas: Classroom management*. Bandung: Alfabeta.

Mangunsuwito. 2011. *Kamus Saku Ilmiah Populer*. Jakarta: Widyatamma Pressindo.

Margono, S. 2010. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyadi. 2009. *Classrom Management*. Malang: Aditya Media.

Muslihah, Eneng. 2012. *Metode Dan Strategi Pembelajaran*. Ciputat: Haja Mandiri.

Nazir, Muhammad. 1985. *Metode Penelitian* Cet. 1. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nizar Rangkuti, Ahmad. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Aulia Grafika.

Poerwadarminta. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rivai, Veithzal dan Sylvia Murni. 2009. *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Premada Media.

Sardiman. AM. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Saefullah. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Cet.5. Jakarta: Kencana.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subyantoro. Arief dan Suwanto. Fx, 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun:Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Asep Djihad. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Syah, Darwyan. Dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Syah, Mohibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uzer Usman, Moh. 2007. *Menjadi Guru Yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta. Gaung Persada Press.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11552/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 24 November 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
1. Syabuddin Gade sebagai Pembimbing Pertama
2. Hasbi Wahy sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Suharian Amiril Akbar
- NIM : 140 206 029
- Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al-Fityan School Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Desember 2017

An. Rektor
Dekan



Majiburrahman



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7400/Un.08/Tu-FTK/TL.00/07/2018
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

20 Juli 2018

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Suharian Amiril Akbar
N I M	: 140 206 029
Prodi / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl.Perum Dosen, No 28 Blangkreung Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

Di SMA IT Al-Fityan Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al-Fityan School Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
~~Kepala Bagian Tata Usaha,~~


f M. Said Farzah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode 6435



YAYASAN AL-FITYAN ACEH

TKIT - SDIT - SMPIT - SMAIT Al-Fityan School Aceh

Jl. Ir. M. Taher Lr Lawee Ds Reuloh Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar (0651) 21296 fityan_aceh@yahoo.com fityan.org

SURAT KETERANGAN

No.: 09.086/S.Ket/AFACE/XI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bustanul Arifin, S.Pd.I
Jabatan : Direktur Yayasan Al Fityan School Aceh
Alamat : Jl. Ir. M. Taher Lr. Lawee Ds. Reuloh
Kec. Ingin Jaya, Aceh Besar

Menerangkan bahwa

Nama : Suharian Amiril Akbar
NIM : 140 206 029
Jurusan/Program : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : *Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAIT Al Fityan School Aceh*

adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian selama 30 (tiga puluh) hari yaitu pada tanggal **10 Agustus s.d 21 September 2018** di SMAIT Al Fityan School Aceh.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 9 November 2018


YAYASAN AL-FITYAN - INDONESIA
PERVAKUHAN
Bustanul Arifin, S.Pd.I
Direktur

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN DI SMA IT AL FITYAN SCHOOL
ACEH**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Istrumen Penelitian	Subjek Penelitian	Butir-Butir Pertanyaan/ Pernyataan
1	Bagaimana pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Di SMA IT Al Fityan School Aceh ?	1. Manajemen Kelas 2. Pendekatan Otoriter 3. Pendekatan Intimidasi 4. Pendekatan Permisif 5. Pendekatan Instruksional 6. Pendekatan Perubahan Perilaku 7. Pendekatan Sosio-Emosional 8. Pendekatan Kerja Kelompok 9. Pendekatan Elektis dan Pluralistik.	Wawancara	Wali Kelas	1. Apakah Bpk/Ibu langsung memulai pembelajaran atau memulainya dengan memanajemen kelas terlebih dahulu.? Sebutkan contoh kegiatan manajemen kelasnya. 2. Menurut Bpk/Ibu apakah yang menjadi tujuan seorang guru menggunakan manajemen kelas dalam pembelajaran.? 3. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan otoriter? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah

					menggunakan pendekatan otoriter? 4. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan intimidasi? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan intimidasi? 5. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan permisif? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan permisif? 6. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan instruksional? Adakah terjadi peningkatan
--	--	--	--	--	---

					motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan instruksional? 7. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan perubahan perilaku? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan perubahan perilaku? 8. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan sosio-emosional? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan sosio-emosional? 9. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan
--	--	--	--	--	---

				Guru Bahasa Indonesia	kerja kelompok? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan kerja kelompok? 10. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan elektis dan pluralistik? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan elektis dan pluralistik? 1. Apakah Bpk/Ibu langsung memulai pembelajaran atau memulainya dengan manajemen kelas terlebih dahulu.? Sebutkan contoh kegiatan manajemen kelasnya.
--	--	--	--	------------------------------	--

					2. Menurut Bpk/Ibu apakah yang menjadi tujuan seorang guru menggunakan manajemen kelas dalam pembelajaran.? 3. Bpk/Ibu selaku guru Bahasa Indonesia, apakah pernah menggunakan pendekatan otoriter? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan otoriter? 4. Bpk/Ibu selaku guru Bahasa Indonesia,, apakah pernah menggunakan pendekatan intimidasi? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah
--	--	--	--	--	--

					menggunakan pendekatan intimidasi? 5. Bpk/Ibu selaku guru Bahasa Indonesia, apakah pernah menggunakan pendekatan permisif? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan permisif? 6. Bpk/Ibu selaku guru Bahasa Indonesia, apakah pernah menggunakan pendekatan instruksional? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan instruksional? 7. Bpk/Ibu selaku guru Bahasa Indonesia, apakah pernah menggunakan
--	--	--	--	--	---

					pendekatan perubahan perilaku? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan perubahan perilaku? 8. Bpk/Ibu selaku guru Bahasa Indonesia, apakah pernah menggunakan pendekatan sosio-emosional? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan sosio-emosional? 9. Bpk/Ibu selaku guru Bahasa Indonesia,, apakah pernah menggunakan pendekatan kerja kelompok? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah
--	--	--	--	--	--

				Guru Matematika	menggunakan pendekatan kerja kelompok? 10. Bpk/Ibu selaku guru Bahasa Indonesia, apakah pernah menggunakan pendekatan elektis dan pluralistik? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan elektis dan pluralistik? 1. Apakah Bpk/Ibu langsung memulai pembelajaran atau memulainya dengan manajemen kelas terlebih dahulu.? Sebutkan contoh kegiatan manajemen kelasnya. 2. Menurut Bpk/Ibu apakah yang menjadi tujuan seorang guru menggunakan manajemen
--	--	--	--	------------------------	---

					kelas dalam pembelajaran.? 3. Bpk/Ibu selaku guru Matematika, apakah pernah menggunakan pendekatan otoriter? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan otoriter? 4. Bpk/Ibu selaku guru Matematika, apakah pernah menggunakan pendekatan intimidasi? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan intimidasi? 5. Bpk/Ibu selaku guru Matematika, apakah pernah menggunakan
--	--	--	--	--	---

					pendekatan permisif? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan permisif? 6. Bpk/Ibu selaku guru Matematika, apakah pernah menggunakan pendekatan instruksional? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan instruksional? 7. Bpk/Ibu selaku guru Matematika, apakah pernah menggunakan pendekatan perubahan perilaku? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah
--	--	--	--	--	--

					menggunakan pendekatan perubahan perilaku? 8. Bpk/Ibu selaku guru Matematika, apakah pernah menggunakan pendekatan sosio-emosional? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan sosio-emosional? 9. Bpk/Ibu selaku guru Matematika, apakah pernah menggunakan pendekatan kerja kelompok? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan kerja kelompok? 10. Bpk/Ibu selaku guru Matematika, apakah pernah menggunakan
--	--	--	--	--	--

			Observasi		pendekatan elektis dan pluralistik? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan elektis dan pluralistik? 1. Aplikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh 2. Pengaturan Siswa dalam setiap kelas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. 3. Pengaturan Fasilitas dalam setiap kelas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.
--	--	--	------------------	--	---

2	Bagaimana implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh?	Implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh	Wawancara	Wali Kelas Guru Bahasa Indonesia Guru Matematika	4. Pengaturan situasi dan kondisi di dalam kelas pada setiap pembelajaran. 1. Bagaimana implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh? 1. Bagaimana implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh? 1. Bagaimana implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh?
---	---	--	-----------	---	---

Daftar Wawancara dengan Wali Kelas XI SMA IT Al Fityan School Aceh.

Judul :Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh.

1. Apakah Bpk/Ibu langsung memulai pembelajaran atau memulainya dengan memanajemen kelas terlebih dahulu.? Sebutkan contoh kegiatan manajemen kelasnya.
2. Menurut Bpk/Ibu apakah yang menjadi tujuan seorang guru menggunakan manajemen kelas dalam pembelajaran.?
3. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan otoriter? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan otoriter?
4. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan intimidasi? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan intimidasi?
5. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan permisif? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan permisif?
6. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan instruksional? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan instruksional?
7. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan perubahan perilaku? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan perubahan perilaku?

8. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan sosio-emosional? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan sosio-emosional?
9. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan kerja kelompok? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan kerja kelompok?
10. Bpk/Ibu selaku wali kelas, apakah pernah menggunakan pendekatan elektis dan pluralistik? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan elektis dan pluralistik?
11. Bagaimana implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh?

Daftar Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMA IT Al Fityan School Aceh.

Judul :Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh.

1. Apakah Bpk/Ibu langsung memulai pembelajaran atau memulainya dengan memanajemen kelas terlebih dahulu.? Sebutkan contoh kegiatan manajemen kelasnya.
2. Menurut Bpk/Ibu apakah yang menjadi tujuan seorang guru menggunakan manajemen kelas dalam pembelajaran.?
3. Bpk/Ibu selaku Guru Bahasa Indonesia, apakah pernah menggunakan pendekatan otoriter? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan otoriter?
4. Bpk/Ibu selaku Guru Bahasa Indonesia,, apakah pernah menggunakan pendekatan intimidasi? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan intimidasi?
5. Bpk/Ibu selaku Guru Bahasa Indonesia, apakah pernah menggunakan pendekatan permisif? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan permisif?
6. Bpk/Ibu selaku Guru Bahasa Indonesia, apakah pernah menggunakan pendekatan instruksional? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan instruksional?

7. Bpk/Ibu selaku Guru Bahasa Indonesia, apakah pernah menggunakan pendekatan perubahan perilaku? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan perubahan perilaku?
8. Bpk/Ibu selaku Guru Bahasa Indonesia, apakah pernah menggunakan pendekatan sosio-emosional? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan sosio-emosional?
9. Bpk/Ibu selaku Guru Bahasa Indonesia,, apakah pernah menggunakan pendekatan kerja kelompok? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan kerja kelompok?
10. Bpk/Ibu selaku Guru Bahasa Indonesia, apakah pernah menggunakan pendekatan elektis dan pluralistik? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan elektis dan pluralistik?
11. Bagaimana implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh?

Daftar Wawancara dengan Guru Matematika Kelas XI SMA IT Al Fityan School Aceh.

Judul :Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh.

1. Apakah Bpk/Ibu langsung memulai pembelajaran atau memulainya dengan memanajemen kelas terlebih dahulu.? Sebutkan contoh kegiatan manajemen kelasnya.
2. Menurut Bpk/Ibu apakah yang menjadi tujuan seorang guru menggunakan manajemen kelas dalam pembelajaran.?
3. Bpk/Ibu selaku Guru Matematika, apakah pernah menggunakan pendekatan otoriter? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan otoriter?
4. Bpk/Ibu selaku Guru Matematika, apakah pernah menggunakan pendekatan intimidasi? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan intimidasi?
5. Bpk/Ibu selaku Guru Matematika, apakah pernah menggunakan pendekatan permisif? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan permisif?
6. Bpk/Ibu selaku Guru Matematika, apakah pernah menggunakan pendekatan instruksional? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan instruksional?

7. Bpk/Ibu selaku Guru Matematika, apakah pernah menggunakan pendekatan perubahan perilaku? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan perubahan perilaku?
8. Bpk/Ibu selaku Guru Matematika, apakah pernah menggunakan pendekatan sosio-emosional? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan sosio-emosional?
9. Bpk/Ibu selaku Guru Matematika, apakah pernah menggunakan pendekatan kerja kelompok? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan kerja kelompok?
10. Bpk/Ibu selaku Guru Matematika, apakah pernah menggunakan pendekatan elektis dan pluralistik? Adakah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan elektis dan pluralistik?
11. Bagaimana implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh?

**INSTRUMEN OBSERVASI PENERAPAN MANAJEMEN KELAS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA IT
AL FITYAN SCHOOL ACEH**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		S	BS
1	Aplikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al Fityan School Aceh	S	
2	Pengaturan Siswa dalam setiap kelas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.	S	
3	Pengaturan Fasilitas dalam setiap kelas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.	S	
4.	Pengaturan situasi dan kondisi di dalam kelas pada setiap pembelajaran.	S	

Keterangan

S : Sesuai

BS : Belum Sesuai

DOKUMENTASI SAAT PENELITIAN DI SMA IT AL FITYAN SCHOOL ACEH



Wawancara dengan Wali Kelas XI SMA IT Al Fityan School Aceh



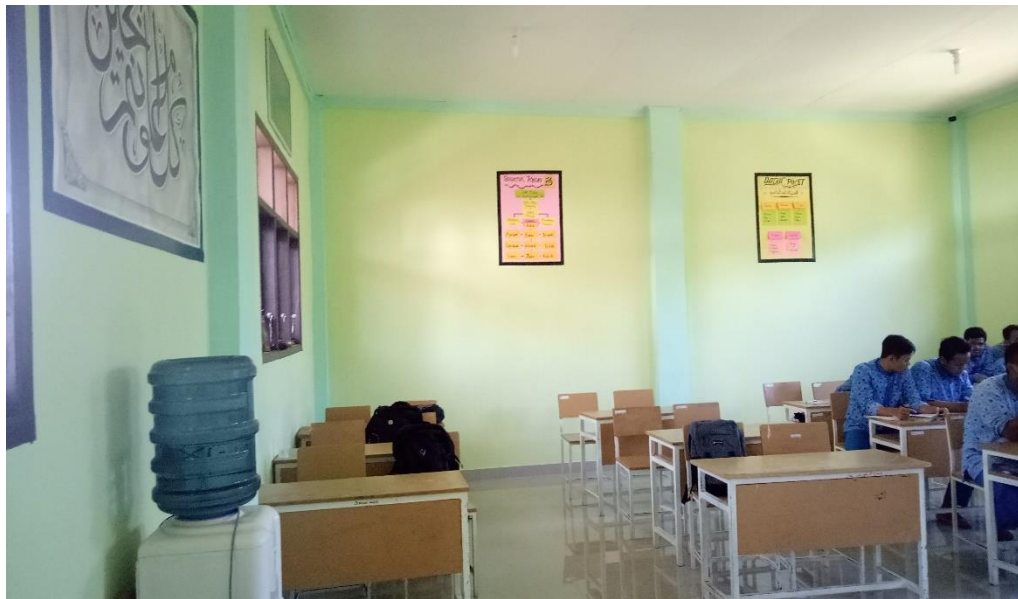
Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMA IT Al Fityan
School Aceh



Wawancara dengan Guru Matematika Kelas XI SMA IT Al Fityan School Aceh



Keadaan di dalam Kelas XI SMA IT Al Fityan School Aceh jika dilihat dari sudut belakang



Keadaan di dalam Kelas XI SMA IT Al Fityan School Aceh jika dilihat dari sudut depan.



Keadaan kelas saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran



Sertifikat NPSN SMA IT Al Fityan School Aceh



Sertifikat Akreditasi SMA IT Al Fityan School Aceh



Dokumentasi Setelah Sidang Munaqasyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:Suharian Amiril Akbar
NIM	:140 206 029
Tempat Tanggal Lahir	:Desa Kota Baru, 28 Juli 1996
Alamat Perguruan Tinggi	:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN) Darussalam Banda Aceh
Fakultas / Jurusan	:Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Pendidikan (MPI)
Tahun Angkatan	:2014
Alamat Asal	:Desa Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.
Telp/Hp	:0822-7749-1832
Email	: suharianamirilakbar@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD	:SDN Panton Luas	Tahun Lulus :2008
SLTP	:MTsN Samadua	Tahun Lulus :2011
SLTA	:SMAN 2 Tapaktuan	Tahun Lulus :2014
Perguruan Tinggi	:UIN Ar-Raniry Banda Aceh	

DATA ORANG TUA :

Nama Ayah	:Anjar S.Pd
Nama Ibu	:Susrinawati (alm)
Pekerjaan Ayah	:PNS
Pekerjaan Ibu	:-
Alamat Lengkap	:Gampong Arafah, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.

Banda Aceh, 10 Oktober 2018.
Penulis,

Suharian Amiril Akbar
NIM. 140206029